

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI MIN 6
DEMAK TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

KHARIRROH

NIM. 1903096085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharirroh
NIM : 1903096085
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM SISTEM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI MIN 6 DEMAK TAHUN AJARAN 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 September 2023

Pembuat Pernyataan,


METUKAT
TEMPEL
F20AKX0008060444
Kharirroh
NIM.1903096085

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kesiapan Guru Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka
Belajar Di MIN 6 Demak Tahun Ajaran 2023/2024

Penulis : Kharirroh

NIM : 1903096085

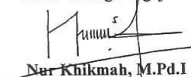
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 04 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

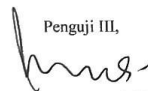
Ketua Sidang/Penguji I


Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP: 199203202023212042

Sekretaris/Penguji II


Muhammad Rofiq, M.Pd. I
NIP: 199101152019031013

Penguji III,


Titik Rahmawati, M.Ag
NIP: 197101222005012001



Penguji IV


Arsan Shanie, M.Pd
NIP: 199006262019031015

Pembimbing


Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001

NOTA DINAS

Semarang, 15 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Analisis Kesiapan Guru dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di MIN 6 Demak Tahun Ajaran 2023/2024**

Nama : Kharirroh

Nim : 1903096085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP: 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : Analisis Kesiapan Guru Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di MIN 6 Demak Tahun Ajaran 2023/2024

Penulis : Kharirroh

NIM : 1903096085

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kebijakan baru dari pemerintah yaitu merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam sistem merdeka belajar di MIN 6 Demak beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru di MIN 6 Demak sudah siap dalam sistem pembelajaran merdeka belajar, khususnya guru kelas 1 dan guru kelas 4. Hal ini bisa dilihat pada persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan asesmen yang dilakukan oleh guru-guru tersebut. Faktor pendukung kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak diantaranya sarana prasarana yang memadai, guru, adanya pelatihan merdeka belajar dan pemanfaatan sumber belajar. Faktor penghambat kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak diantaranya keterbatasan dana, keluar dari zona nyaman pembelajaran, minimnya pelatihan dari pemerintah.

Kata kunci : Kesiapan, Sistem Pembelajaran, Merdeka Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	ʾ
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesiapan Guru Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Min 6 Demak Tahun Ajaran 2023/2024**”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum
3. Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Kristi Liani Purwanti, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ani Hidayati, M. Pd., selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian.
6. Dosen wali studi Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
7. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
8. Bapak Halimi, S. Pd. I selaku Pelaksana Tugas kepala MI Negeri 6 Demak, ibu Luluk Ismatun, S. Pd. I selaku Guru kelas I dan bapak Muhammad Habib Munawar, S. pd. I

selaku Guru Kelas IV MI Negeri 6 Demak, yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.

9. Orang tuaku tercinta, Bapak Suharjo dan Ibu Jumaini, yang menjadi motivator utama dalam pembuatan skripsi ini.
10. Diri saya sendiri, yang telah mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri.
11. Saudara dan saudariku tercinta, Muhammad Thorikul Khusyen, Bagus Pradana, Ahmad Taufiqi, Yasir Arafat, Ulfa, Aprilia Naja Khusyen, yang senantiasa memberikan semangat serta membantu penulis ketika proses perkuliahan.
12. Keluarga tercinta, Dedy Yunus Suherman, Sultan Saddam Sulaiman, ibu Cici, almarhum bapak Eddy Sulaiman dan almarhumah ibu Roswati, yang tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabatku Laili Maulida yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan dan saat penyusunan skripsi ini.

14. Keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam Raudhotut Tholibin, mulai dari TK, Madrasah Diniyyah, Madrasah Tsanawiyah dan SMA.
15. Keluarga besar Yayasan Pendidikan Matholiul Falah Bungo yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
16. Teman kuliahku, Yayak Cantik dan Shofwa yang senantiasa membantu penulis ketika sedang dalam kondisi darurat.
17. Teman-teman kuliah seperjuangan khususnya angkatan 2019 yang telah membantu langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal mereka diterima Allah SWT, dan mendapat pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dan kepada mereka semua, penulis ucapkan "*jazakumullah khairan katsiran*".

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Amin*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM	
SISTEM PEMBELAJARAN MERDEKA	
BELAJAR.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Analisis	10
2. Pengertian Kesiapan	12
3. Guru.....	14

4. Sistem Pembelajaran.....	25
5. Merdeka Belajar	28
B. Kajian Pustaka Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III: METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan pendekatan penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data.....	59
D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	67
A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data	79
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V: PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
RIWAYAT HIDUP	197

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan prasarana MIN 6 Demak
Tabel 4.2	Data guru MIN 6 Demak
Tabel 4.3	Pedoman Observasi Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di MIN 6 Demak
Tabel 4.4	Hasil Observasi Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Kelas 1 Di MIN 6 Demak
Tabel 4.5	Hasil Observasi Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Kelas 4 Di MIN 6 Demak

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Wawancara dengan PLT Kepala MIN 6 Demak
- Gambar 4.2 Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 6 Demak
- Gambar 4.3 Wawancara dengan guru kelas 1 MIN 6 Demak
- Gambar 4.4 Wawancara dengan guru kelas 4 MIN 6 Demak
- Gambar 4.5 Pembelajaran kelas 1 MIN 6 Demak
- Gambar 4.6 Penyampaian materi pembelajaran kelas 1 MIN 6 Demak
- Gambar 4.7 Pembelajaran kelas 4 MIN 6 Demak
- Gambar 4.8 Pembelajaran kelas 4 MIN 6 Demak
- Gambar 4.9 Buku Pendidikan pancasila Kelas 1 Penerbit Yudhistira
- Gambar 4.10 Buku Pendidikan pancasila Kelas 1 Penerbit Erlangga
- Gambar 4.11 Buku IPAS kelas 4 penerbit Erlangga

DAFTAR SINGKATAN

CP	: Capaian Pembelajaran
TP	: Tujuan Pembelajaran
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap manusia. Kualitas pendidikan mencerminkan bagaimana masyarakat akan terbentuk menjadi masyarakat yang maju dan melek akan pengetahuan serta berpikir kritis. Sesudah Indonesia merdeka, baik dari pemerintah pada zaman orde lama, kemudian zaman orde baru sampai sekarang ini, pemerintah Indonesia tidak henti-hentinya memberikan perhatian khusus dan lebih di sektor pendidikan. Upaya perbaikan dan inovasi selalu dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin berjalan ke arah yang baik sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi sesuatu yang berhak diperoleh oleh setiap orang secara adil, layak dan juga beradap. Pendidikan sebagai suatu proses yang terdiri dari input, proses dan output. Ketiga proses tersebut tidak bisa dipisahkan, karena berhubungan satu sama lain. Input berkaitan dengan

bagaimana siswa memperoleh asupan-asupan pengetahuan, proses berkaitan bagaimana setelah mendapatkan pengetahuan tersebut mampu diolah dalam diri dan hati nurani masing-masing, dan outputnya diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang beradab, berakhlak dan berkualitas, seperti yang termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 berisi tentang tujuan Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam dunia pendidikan, sebenarnya pemerintah sudah mengupayakan yang terbaik dan memberikan perhatian lebih yang dibuktikan dengan adanya beberapa kebijakan seperti beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, program wajib belajar,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II pasal 3

memberikan bantuan dana operasional bagi sekolah-sekolah, bahkan membebaskan biaya sekolah apabila di sekolah yang negeri. Akan tetapi yang masih menjadi pertanyaan besar yaitu ke mana arah pendidikan Indonesia sekarang ini, dan mengapa pendidikan di Indonesia tergolong tertinggal jauh dari negara-negara lain yang ada di dunia?

Ruh pendidikan terdapat pada kurikulum dan tidak akan bisa dipisahkan. Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang sudah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang di dalamnya termuat komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lainnya². Sedangkan posisi kurikulum menempati posisi yang sangat krusial dan sentral dalam ragam aktivitas pendidikan untuk terwujudnya tujuan pendidikan, kurikulum harus berkualitas dan mampu menyesuaikan kebutuhan dan situasi setiap sekolah, satuan sekolah, peserta didik, potensi daerah dan perlu dilakukan evaluasi kajian mengenai kurikulum tersebut untuk mengetahui sejauh mana keefektifannya.

² Kamiludin K., & Suryaman M, “Problematisa pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013”, *Jurnal Prima Edukasia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2017)

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu identik dengan adanya pembaharuan kurikulum, bahkan dalam periode tertentu pula kurikulum selalu mengalami adanya proses evaluasi maupun perubahan. Ada yang beranggapan bahwa setiap pergantian menteri pendidikan akan berganti juga kurikulumnya. Di Indonesia sejak awal kemerdekaan mengalami perubahan sebelas kali dalam pengembangan kurikulum di ranah pendidikan³, yaitu delapan kali sebelum era otonomi daerah yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan kurikulum 1999. Kemudian tiga kali pada masa otonomi daerah sampai sekarang ini yaitu kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) dan kurikulum 2013 dan yang sekarang terbaru adalah kurikulum merdeka.

Sehubungan dengan adanya istilah “Merdeka” sering diartikan dengan “Kebebasan” dalam arti yang sesungguhnya. Yang menjadi masalah adalah, seringkali melihat adanya upaya pengekanan dalam bidang

³Herry Widyastono, “Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 54

pendidikan. Peserta didik dan guru belum merasakan iklim merdeka untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam belajar dan mengajar karena masih adanya regulasi untuk membuat rencana, proses pembelajaran dan evaluasi serta administrasi. yang sifatnya mengikat dan dibatasi sehingga antara guru dan peserta merasa kurang adanya merdeka dalam belajar karena banyaknya tuntutan. Belum lagi setiap tahun ajaran baru sekolah, guru menghadapi peserta didik dan dinamika kelas yang berbeda.

Berbicara soal Merdeka Belajar, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan agar siswa bisa memilih pelajaran yang diminati dan siswa bisa mengeksplor kemampuan dirinya di luar kelas. Selama ini jika dilihat dalam proses pembelajaran, belajar hanya bertumpu pada guru atau pendidik sebagai sumber utama, sehingga membuat peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini tidak akan menjadi mandiri, aktif, dan tidak bisa mengembangkan kemampuan dalam dirinya secara alamiah berdasarkan pengalaman belajarnya. Adapun menurut E.Dharma dan B.Sihombing, merdeka belajar itu meliputi adanya

empat pokok kebijakan utama⁴, yakni Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan adanya Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru atau PPDB dalam sistem zonasi. Merdeka belajar menjadi salah satu tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan Indonesia untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa dengan menyesuaikan zamannya. Dalam merdeka belajar, peserta didik dan guru merupakan subyek dalam pembelajaran. Guru bukan sebagai sumber kebenaran, akan tetapi antara guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mencari kebenaran. Sehingga diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis dan berkembang sesuai kemampuannya masing-masing tanpa adanya paksaan. Adanya Merdeka Belajar tentu sangat menunjang dan menjunjung kemajuan pendidikan Indonesia jika dijalankan dengan baik. Perlu adanya kesiapan yang baik dan matang untuk melaksanakan merdeka belajar. Siswa yang merdeka belajar, tentu membutuhkan guru yang merdeka juga. Karena jika tidak ada kemerdekaan diantaranya keduanya, maka belajar tidak akan bisa merdeka.

⁴ Dharma, E & B, Sihombing, “Merdeka Belajar: Kajian Literatur”, (Urban Green Conference Proceeding Library, 2020)

Salah satu sekolah yang menerapkan merdeka belajar yaitu MIN 6 Demak. Madrasah tersebut menerapkan kurikulum merdeka belajar di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hal ini masih tergolong baru, akan tetapi sekolah tersebut menerapkannya dimulai dari kesiapan guru-gurunya. Sebagai hal baru, maka perlu adanya persiapan yang matang dan tentunya akan memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya terutama bagi guru yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 kemudian beralih ke merdeka belajar. Selain itu, MIN 6 Demak menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kurikulum merdeka di kecamatan Wedung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa MIN 6 Demak merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kurikulum Merdeka, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024
3. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian yakni untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada pembaca, memberi inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada instansi pendidikan terkait sistem pembelajaran merdeka belajar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menginovasi guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran merdeka belajar.

BAB II

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM SISTEM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu kejadian untuk mengetahui sebab musababnya berbagai bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan⁵.

Menurut Nana Sudjana, analisis merupakan usaha pemilahan suatu integritas menjadi unsur bagian-bagian sehingga jelas kedudukannya dan susunannya⁶.

Menurut Abdul Majid, analisis yaitu kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, kemudian membagi satuan menjadi bagian, membedakan antara dua yang sama,

⁵ DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 43

⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya, 2016), hlm. 27

memilih dan mengenai perbedaan diantara beberapa yang dalam satu kesatuan⁷.

Menurut Spradley dalam Sugiyono, analisis merupakan suatu kegiatan untuk mencari pola, selain itu analisis adalah cara berpikir yang ada laporannya dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk memberikan antara bagian, hubungan, antar bagian dan hubungan dengan keseluruhannya⁸.

Menurut Surayin, analisis adalah usaha untuk menggambarkan berbagai pula secara teratur dan konsisten dalam data sehingga hasil analisis bisa dipelajari, diterjemahkan dan mempunyai arti⁹.

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty analisis yaitu penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri untuk memberikan pengertian yang tepat¹⁰.

⁷ Abdul Majid, Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 54

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 35

⁹ Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 10

¹⁰ Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, (AMP-YKPN, Yogyakarta, 2002), hlm. 52

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu peristiwa secara sistematis dan mendetail berbagai bagian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat serta bermakna.

2. Pengertian Kesiapan

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (*Readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto¹¹, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamies Drever yang termuat dalam Slameto, *Readiness* adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi.¹²

¹¹ Slameto, “Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 13

¹² Slameto, “Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya”,hlm. 59

Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto, berpendapat bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya¹³.

Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu¹⁴.

Menurut Kuswahyuni kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu¹⁵.

Menurut Soemanto, ada yang mengatakan bahwa readiness sebagai kesiapan atau kesediaan orang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.¹⁶

¹³ Slameto, "Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya",hlm. 114

¹⁴ Oemar Hamalik, "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41

¹⁵ Sri Kuswahyuni, "Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. (Semarang : IKIP PGRI Semarang, 2009), hlm. 27

¹⁶ Wasty Soemanto, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Menurut Dalyono, kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi seseorang siap melakukan kegiatan yang di dalamnya memuat kondisi fisik, mental dan sikap yang harus dipersiapkan.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Ngalim Purwanto dalam Prosiding yang ditulis oleh Faulina Sundari, mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok,

¹⁷ Dalyono, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 52

guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.¹⁸

Menurut Hadari, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.²⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada siswanya agar dapat memahami dan berkembang dalam suatu pembelajaran yang diajarkan.

¹⁸ Faulina Sundari, “Menjadi Guru Pembelajar”, *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan* (Jakarta: Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI, 2017), hlm. 63

¹⁹ H. Hadari Nawawi, “Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidik”, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 123

²⁰ Zakiah Daradjat, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

b. Syarat-syarat Guru

Dalam jurnal pendidikan yang ditulis Alamsyah, menurut Al-Nahlawi, salah seorang ahli pendidikan Islam, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat antara lain²¹:

- 1) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani,
- 2) Ikhlas
- 3) Sabar
- 4) Jujur
- 5) Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya,
- 6) Menguasai metode mengajar
- 7) Mampu mengelola siswa
- 8) Mengetahui kehidupan psikis para siswa
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda
- 10) Adil

²¹ Yosep Aspat Alamsyah, "Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol 3, No 1, tahun 2016), hlm. 28

Menurut pendapat Hasbullah yang dikutip dari Binti Maunah mengatakan bahwa, syarat-syarat untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat sehat jasmani rohani, yaitu sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan yakni syarat professional, dalam hal ini terkait ijazah, kemudian syarat biologi, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, syarat psikologis yang berkaitan dengan kesehatan mental dan syarat pedagogis dan dedaktis yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran²².

Di dalam buku Ngainun Naim, Oemar Hamalik berpendapat mengenai syarat-syarat untuk menjadi guru, yakni²³ :

- 1) Mempunyai kepribadian yang baik
- 2) Mempunyai bakat dan keahlian untuk menjadi seorang guru
- 3) Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas.

²² Maunah, "Ilmu Pendidikan", (Jember : Center For SocietyStudies, 2007), hlm. 87

²³ Ngainun Naim, "Menjadi Guru Inspiratif", (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 5

- 4) Mempunyai jiwa pancasila dan seorang warga Negara yang baik.

Selaras dengan pendapat Oemar Halik, ada syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadi guru yaitu pendapat dari Ali yang dikutip oleh Usman, antara lain²⁴ :

- 1) Memiliki ketrampilan yang berdasar pada konsep dan teori.
- 2) Memiliki keahlian sesuai dengan profesinya.
- 3) Memiliki kepekaan terhadap masyarakat dari pekerjaan yang dilakukannya.
- 4) Sejalan dengan perkembangan dinamika kehidupan.

c. Peran, Tugas dan Tanggungjawab Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Pendidikan akan berhasil bilamana guru mampu berperan sesuai porsinya sebagai pendidik atau pengajar yang baik bagi siswa-siswinya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surat An-Nahl ayat 125 :

²⁴ Basyirudin Usman, “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum”, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hlm. 25

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُم مَّا يَلْتَمِسُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن
ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Sebagai pendidik atau pengajar, guru memiliki tugas untuk membina dan membimbing pengetahuan, akhlak, dan ketrampilan peserta didik dengan cara yang baik dan bijaksana.²⁶

Guru dituntut mempunyai banyak peran, tugas dan tanggungjawab serta kewajiban baik itu yang terikat dinas maupun di luar dinas sebagai bentuk pengabdian. Guru harus memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi untuk membimbing dan membina para

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hlm 281

²⁶ Zakiyah Drajat, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 262.

generasi penerus bangsa dengan mengamalkan ajaran agama dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru menurut Pidarta yang dikutip dari Jamil sebagai berikut²⁷:

- 1) Pelaksana pendidikan
- 2) Fasilitator pendidikan
- 3) Manajer pendidikan
- 4) Konselor
- 5) Pembimbing dan supervisor
- 6) Penegak disiplin
- 7) Pengajar yang meningkatkan pemahaman peserta didik
- 8) Komunikator dengan wali murid dan masyarakat.

Pendapat lain dari Tampubolon dalam Jamil mengatakan bahwa peran guru sifatnya multidimensional, yaitu guru berperan sebagai

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, “Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

orangtua, pengajar, pemimpin, pelayan, fasilitator dan motivator²⁸.

Menurut Suparlan yang dikutip dari modul profesi keguruan, guru mempunyai peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF yaitu singkatan dari Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator dan Fasilitator²⁹.

Menurut Udin Syaefudin Saud, ada enam tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu³⁰:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrator kelas
- 4) Guru sebagai pengembang kurikulum
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan Profesi
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, "Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru".....hlm. 21

²⁹ Team Penulis Bahan Ajar PGMI, Modul Profesi Keguruan, Kementerian Agama RI, 2008

³⁰ Udin Syaifuddin Saud, "Pengembangan Profesi Guru", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 32

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan tugas pokok guru adalah³¹ :

- 1) Tenaga kependidikan bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengajaran dan pelayanan teknis pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran , melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.
- 3) Guru adalah pendidik yang mengajar di satuan pendidikan, dosen adalah pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi.

Menurut Piet A. Sehartian dan Ida Aleida, tugas guru dikelompokkan menjadi

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 27

tiga, yaitu tugas profesional, personal dan sosial³².

1) Tugas Profesional

Tugas profesional guru antara lain yaitu mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar memiliki arti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengandung arti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mampu berjalan beriringan dalam proses pembelajaran.

2) Tugas personal guru

Guru adalah ujung tombak dalam pendidikan. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan indikator pada keberhasilan proses pembelajaran. Selain memiliki tugas profesional, guru juga

³² Pied A Sahertian dan Ida Aleida, Superfisi, "Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education", (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 38

memiliki tugas personal yaitu terkait bagaimana guru berhubungan dan bertanggungjawab secara pribadi sebagai pendidik. Selain itu berkaitan juga dengan hubungan harmonis atau tidaknya antara guru dan siswa³³.

3) Tugas Sosial Guru

Tugas sosial guru tidak hanya menjadi pendidik di sekolah saja, akan tetapi guru juga mempunyai tugas terhadap sosial lingkungan dan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat akan tercermin dari guru-guru yang ada di masa sekarang. Masyarakat masih menempatkan guru sebagai profesi yang sangat terhormat karena dipercaya mampu membangun manusia-manusia yang hebat serta membentuk bangsa Indonesia berdasarkan pancasila.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, kesiapan guru adalah

³³ Sardiman A.M, “Interaksi Motivasi Belajar Mengajar”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 147

suatu kondisi yang dialami oleh guru secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap dalam memberikan respon terhadap suatu situasi yang dihadapinya baik meliputi tenaga yang cukup, memiliki minat dan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan serta menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran.

4. Sistem Pembelajaran

a. Pengertian Sistem

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “systema” yang memiliki arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan suatu keseluruhan yang terhubung.³⁴

Menurut salah satu tokoh yang bernama aristoteles, sistem merupakan keseluruhan itu tidak sekedar penjumlahan dari bagian-bagiannya.³⁵

³⁴ Fuad Ikhsan, “Dasar-dasar Kependidikan”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 107

³⁵ Arif Rahman, “Memahami Ilmu Pendidikan”, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 75-76

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas, seperti sistem pernafasan, sistem telekomunikasi dan lain-lain serta susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya seperti sitem pemerintahan.³⁶

Pengertian sistem menurut Salisbury yang dikutip oleh syafarudin dan irwan nasution, sistem yaitu sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi.³⁷

Berdasarkan dari berbagai pengertian sistem di atas, dapat disimpulkan sistem merupakan suatu keseluruhan yang saling terhubung dari berbagai bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

³⁶ Tim Penyusun Kamus, “Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 950.

³⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, “Manajemen Pembelajaran”,(Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm 42.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.³⁸

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.³⁹

menurut Dimiyati, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, kerampilan dan sikap.⁴⁰

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

³⁸ R. Ibrahim, dkk, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Rajawali, 2011), 125.

³⁹ Oemar Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57.

⁴⁰ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta), 157.

adalah suatu proses komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, kerampilan dan sikap.

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan.

5. Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Menurut M. Badrus dalam skripsi karya Anggila menyatakan, Merdeka Belajar adalah kebebasan untuk berpikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya⁴¹.

⁴¹ Wingsi Anggila, “Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, Skripsi, (Bengkulu : UIN Fatmawati Soekarno, 2022), hlm. 37

Merdeka Belajar dapat diartikan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menimba ilmu tanpa perasaan tertekan dan mandiri dan bagi siswa untuk tenang bersantai dan belajar dengan giat tanpa beban pikiran atau tekanan dengan tetap memperhatikan kodrat yang mereka punya, tanpa adanya paksaan, sehingga kemampuan akan dapat tersalurkan dengan baik⁴².

Merdeka Belajar bisa juga diartikan sebagai bebaskan sebuah sistem pendidikan dari belenggu yang menyulitkan dan membatasi ruang gerak baik pendidik maupun peserta didik untuk kreatif. Membebaskan memilih apa yang ingin dipelajari sesuai dengan keinginan serta minat pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu hal yang diinginkan.

⁴² Rini Budiwati dkk, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Elementa*, (Vol. 4, No 1, tahun 2022), hlm. 18

b. Unsur-Unsur Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran yang dicanangkan oleh mendikbud Nadiem Makarim merupakan refleksi filosofi bapak pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. Menurut bapak pelopor pendidikan ini, dalam menciptakan proses belajar yang baik, maka harus ada perencanaan pembelajaran, hal-hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan adalah memenuhi unsur-unsur belajar, adapun unsur-unsur belajar dalam pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, tujuan belajar, asas belajar, dan metode belajar.

Adapun ada dua unsur terpenting dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1) Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)

Peserta didik harus memiliki pengharapan yang tinggi, karena pengharapan yang tinggi menjadi bahan bakar untuk bergerak dan bersaing menghadapi kerasnya dunia.

Manusia yang berpengharapan, memiliki banyak peluang, serta dapat mengonseptualisasikan tujuan mereka dengan jelas, mereka memasang target belajar dan standar kinerja yang sedikit lebih tinggi dari apa yang dapat mereka capai, karena mereka dapat menyelaraskan diri dengan tujuan mereka sendiri dan mengendalikan bagaimana mereka akan mencapainya. Peserta didik seperti itu termotivasi secara intrinsik dan berkinerja baik secara akademis dan mereka adalah murid merdeka. Sedangkan peserta didik yang memiliki pengharapan yang rendah lebih ragu-ragu dan tidak jelas target tujuannya, bahkan tidak memiliki target.

2) Pendidik (Membina Guru Penggerak)

Guru penggerak merupakan episode kelima dari rangkaian kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan

dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Guru penggerak bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, yang mampu mendorong tumbuh kembangnya murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan guru di sekitarnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menjadi teladan dan agen informasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

c. Konsep Merdeka Belajar

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yamin, menurut R. Suryanto Kusumaryono menilai bahwa konsep merdeka belajar pada pembelajaran yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya⁴³:

⁴³ Muhammad Yamin, "Pembangunan pendidikan merdeka belajar : Telaah metode pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Mandala Eduation*, (vol. 6, No. 1, tahun 2020), hlm. 127

- 1) Konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan
- 2) Mengurangi beban guru dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai administrasi yang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi, kriminalisasi atau mempolitisasi guru.
- 3) Berguna untuk mengetahui lebih banyak kendala yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam mengajar (RPP), proses pembelajaran, serta masalah evaluasi USBN/UN (Output).
- 4) Guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, dituntut untuk dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas.

- 5) Konsep merdeka belajar tidak lagi menjadi gagasan melainkan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

d. Aspek Kompetensi Merdeka Belajar

Ada 3 aspek kompetensi yang ada di merdeka belajar yaitu :

1) Aspek Komitmen

Aspek Komitmen ini berarti pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaian. Antusiasme pelajar dalam mengembangkan diri di berbagai bidang. Seseorang yang memiliki komitmen dalam merdeka belajar senantiasa harus tekun dalam mencapai tujuan yang bermakna bagi dirinya. Berikut ini tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar⁴⁴:

- a) Mampu memahami tujuan belajar
- b) Mampu memusatkan perhatian

⁴⁴ Sofa Sari Miladiyah, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023), hlm. 314

- c) Mampu menetapkan prioritas
- 2) Aspek Kemandirian
- Aspek Kemandirian berarti pelajar mampu mengatur prioritas apa yang harus dikerjakannya. Kemandirian pendidik dan peserta didik akan saling tercipta apabila tidak ada yang bergantung sama lain. Adapun sembilan Praktik untuk membangun Kemandirian belajar antara lain :
- a) Tidak selalu menggunakan ceramah dalam pembelajaran.
 - b) Melatih anak untuk mencari informasi dan mengkomunikasikannya.
 - c) Memahami kemampuan anak. Dan memberi tantangan anak baik itu latihan, tugas ataupun proyek yang memiliki tingkat kesulitan sedang.
 - d) Melibatakan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

- e) Mengkomunikasikan bahwa jangan takut untuk berpendapat dan tidak takut untuk salah.
- f) Menciptakan kepercayaan diri pada peserta didik.
- g) Memberikan umpan balik pembelajaran.
- h) Menciptakan lingkungan yang mandiri dan percaya bahwa setiap anak memiliki kemandirian.
- i) Mengembangkan interaksi dan rutinitas kelas yang positif.

3) Aspek Refleksi

Aspek refleksi berarti pelajar mengevaluasi dirinya sendiri mengenai kekurangan dan kelebihanannya. Pelajar harus memahami bagaimana dirinya perlu meningkatkan dan melakukannya untuk mencapai kemajuan.

Adapun praktik untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi antara lain :

- a) Memvariasikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

- b) Mendokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi.
 - c) Melibatakan peserta didik dalam praktik assesmen.
- e. Tahap – Tahap Sistem Pembelajaran dan Assesmen Merdeka Belajar

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen⁴⁵ dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar

⁴⁵ Helly Apriyanti, “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Journal Education Research and Development*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2023), hlm. 20

Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar.

Dalam perencanaan meliputi⁴⁶:

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah kompetensi belajar yang harus di capai oleh siswa pada setiap mata pelajaran. CP menunjukkan tujuan umum dan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan (langkah). Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

b) Merumuskan tujuan pembelajaran (TP)

⁴⁶ Dwi Aryanti dan M. Indra Saputra, “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss), *Educatio Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2023), hlm. 22

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun arah tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan “kurikulum” sebelumnya, yaitu

perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dan penilaian selama satu tahun.

d) Merancang modul ajar

Modul ajar adalah bahasa baru dari rencana pembelajaran, tetapi ada perbedaan penting dalam isi modul ajar dan rencana pelajaran. Beberapa sekolah telah membuat Rencana Aksi Pertama Pendidikan (KOSP) sebelum memulai pelajaran pertama, poin yang dikumpulkan adalah Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Tujuan pengembangan modul ajar sesuai pedoman pembelajaran dan evaluasi gunanya untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat membimbing guru dalam

melaksanakan keberhasilan pembelajaran di kelas⁴⁷.

2) Pelaksanaan

a) Mengidentifikasi Tingkat Pemahaman Awal Peserta Didik

Asesmen awal membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik.

b) Modifikasi Rencana Atau Penyesuaian

Modifikasi ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini efektif dan sesuai dengan konteks lokal, serta memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun contoh

⁴⁷ Irmaliyah Izzah Salsabila, “ Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 36

modifikasi atau penyesuaian yang bisa dilakukan dalam merdeka belajar yaitu :

1. Penyusunan rencana pembelajaran personal yang sesuai
2. Penawaran pilihan materi pembelajaran
3. Penyusunan portofolio pembelajaran
4. Penyusunan program remedial atau pengayaan
5. Pengembangan ketrampilan abad ke-21
6. Fokus pada nilai-nilai dan kerpibadian
7. Penyusunan sumber belajar yang beragam

c) Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang

dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai atika, estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan holistic, sistemik, linear, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁸

Indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
2. Tujuan pembelajaran yang jelas
3. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa
4. Manajemen kelas yang efektif

3) Assesmen

⁴⁸ Yanuar Hery Murtianto, "Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi", Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 48

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka dikenal ada dua istilah dalam asesmen yakni Asesmen Sumatif dan Asesmen Formatif⁴⁹, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Standar Penilaian pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022.

Melaksanakan asesmen bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut⁵⁰.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan assesmen:

a) Tujuan assesmen

⁴⁹ Mujiburrahman, “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 42

⁵⁰ Suri Wahyuni Nasution, “ Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 137

Tujuan asesmen harus jelas dan terkait dengan kompetensi yang telah diajarkan selama kurikulum berlangsung.

b) Jenis assesmen

Pilih jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dinilai.

c) Pelaksanaan assesmen

proses pelaksanaan asesmen dilakukan dengan jujur, adil, dan obyektif.

d) Evaluasi hasil assesmen

Evaluasi hasil asesmen untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil asesmen harus digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

1) Faktor Pendukung

Ada berbagai faktor pendukung merdeka belajar di antaranya yaitu *pertama*, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. *Kedua*, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. *Ketiga*, adanya teknologi yang mendukung dalam pelaksanaan merdeka belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa kita hidup di zaman yang serba modern, sehingga ketersediaan dan perkembangan teknologi selalu menghadirkan terobosan baru untuk memudahkan manusia dalam kegiatan sehari-hari khususnya di bidang pendidikan. *Keempat*, yaitu adanya kompetensi Nonteknis bagi pendidik. Hal ini sebagai pendukung merdeka belajar. Selain kompetensi ini

memberikan pembekalan kemampuan adaptasi dan ketrampilan Nonteknis kepada guru serta memberikan pengalaman bagi guru untuk menciptakan kreativitas di media sosial dan melakukan adanya pelatihan⁵¹. *Kelima*, adanya sarana prasarana pembelajaran seperti LCD dan sambungan internet⁵².

2) Faktor Penghambat

Adanya merdeka belajar tentu memberikan udara segar pendidikan di Indonesia, sehingga masih tergolong baru dan perlu adanya perbaikan dalam penerapannya. Ada beberapa hambatan yang di alami guru ketika sistem pembelajaran merdeka belajar ini diterapkan yaitu :

a) Keterbatasan referensi

⁵¹ Junaeda dkk, “Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di SD Inpres Antang I Kota Makassar”, *Alena Journal of Elementary Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2023), hlm. 170

⁵² Luh Made Ayu Wulan Dewi, “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 37

Terbatasnya referensi menjadi salah satu penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran merdeka belajar. Sesuatu yang baru tapi minim referensi membuat guru terkadang bingung dengan apa yang harus dilakukan. Sehingga mau tidak mau pembelajaran dilakukan hampir sama seperti sebelum adanya merdeka belajar⁵³.

- b) Keluar Dari Zona Nyaman Dari Sistem Pembelajaran Sebelumnya Merdeka Belajar menjadi hal baru yang harus dicoba oleh guru. Teryamankan dengan sistem pembelajaran sebelumnya menjadi hambatan tersendiri bagi guru. Keluar dari zona dari pembelajaran sebelumnya memang tidak mudah,

⁵³ Nurdini Maulida, “Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat”, *Jurnal on Education*, (Vol. 06, No. 01, tahun 2023), hlm. 6417

membutuhkan kebiasaan yang harus dilakukan terus-menerus. Tentunya hal itu membutuhkan waktu yang tidak singkat.

- c) Tidak memiliki pengalaman sistem pembelajaran merdeka belajar

Tidak adanya pengalaman menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar menjadi hambatan bagi guru. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan serta seminar dari pemerintah ke pihak sekolah agar guru dibekali pemahaman sebelum menerapkan di kelas. Sehingga nantinya, dipraktiknya guru tidak mengalami kebingungan dan sudah siap dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baru.

- d) Jaringan internet Belum Memadai
Jaringan internet yang tidak stabil akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi

sumber belajar. Bahkan beberapa sekolah masih ada yang belum memiliki fasilitas digital dan internet yang memadai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar merupakan suatu program yang dicetuskan oleh kemendikbud yang bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa, dalam hal ini sesuai dengan Ki Hajar Dewantara yang memiliki semangat memerdekakan pendidikan. Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia.

B. Kajian Pustaka

1. Prosiding Seminar Nasional. Yogyakarta, 7 Maret 2020 oleh Yosep Kurniawan pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”.

Penelitian ini menyuguhkan analisis dari implementasi konsep merdeka belajar dengan didasarkan sistem among dari Ki Hajar Dewantara di kelas bahasa Inggris anak-anak. Untuk meneliti dan mengetahui para guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar berdasarkan ajaran Taman siswa di kelas tersebut⁵⁴.

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang merdeka belajar. Perbedaannya terletak di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan di lembaga kursus. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

2. Skripsi Cindy Sinomi yang berjudul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022”.

⁵⁴ Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 7 Maret 2020), hlm. 103-108

Persiapan yang dilakukan guru SD N 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran⁵⁵.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu di bagian rumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian Cindy Sinomi menekankan bagaimana kesiapan dan hambatan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan akan menambahkan rumusan masalah apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar.

⁵⁵ Cindy Sinomi, “*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”, *Diploma Thesis*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2020), hlm. 51

3. Journal of Education Management Volume 4 Nomor 1 oleh Yunita Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar⁵⁶, pada tahun 2023. Jurnal ini membahas implenetasi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar di pondok pesantren tersebut. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan dengan melihat esensi dari Profil Pelajar Pancasila yakni akhlak mulia, berebhinekaan global, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Dalam proses implementasi dimulai dari rencana persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaannya dengan peneliitian saya yaitu proses implementasi merdeka belajar ada tentang persiapan, pelaksanaan dan asesmen. Sedangkan letak perbedaanya yaitu dalam penelitian yang saya lakukan terdapat faktor pendukung dan penghambat.

⁵⁶ Yunita dkk, "Implementasi Kurikulum merdeka Belajar", *Jambura Journal of Education Management*, (Vol 4, No.1, tahun 2023), hlm. 16

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Pance Mariati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar : Dari Teori ke Praktis” Volume 4 Nomor 1 tahun 2022⁵⁷, didapatkan hasil bahwa masih banyak guru yang belum memahami secara teoritis dan praktis kebijakan merdeka belajar padahal pemahaman guru terhadap reformasi kurikulum sangat esensial. Perbedaannya yaitu jika jurnal ini membahas tentang implemenatasi kurikulum merdeka belajar”, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang merdeka belajar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo berjudul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022⁵⁸ didapatkan hasil bahwa dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan proyek

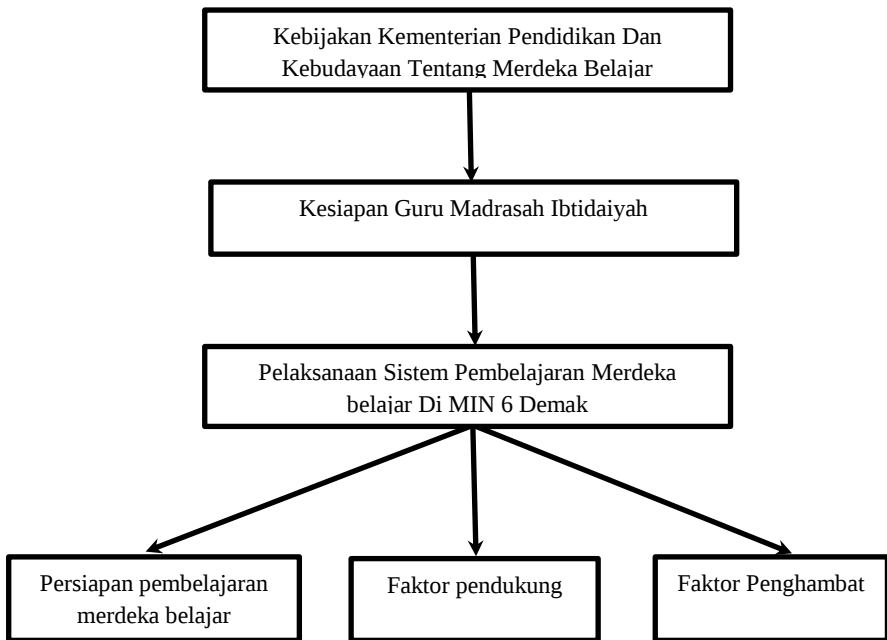
⁵⁷ Mustofa dan Pance Mariati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar : Dari Teori ke Praktis”, *Jurnal Indonesia Berdaya*, (Vol 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 13

⁵⁸ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “ Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 7174-7187

sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam dan menyenangkan serta pelajar pancasila yang berkompeten. Persamaan dengan penelitian saya yakni meneliti tentang merdeka belajar, sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu tempat dan tahun penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas dapat dipahami bahwa adanya kebijakan Merdeka Belajar digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adanya penerapan kebijakan tersebut harus dimulai dari kesiapan-kesiapan guru, terkhusus guru Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu Madrasah yang sudah melaksanakan pembelajaran Merdeka belajar yaitu di MIN 6 Demak. Tetapi pelaksanaan tersebut haruslah didukung dengan adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran merdeka belajar dan adanya faktor pendukung. Akan tetapi, karena ini merupakan kebijakan yang baru yang semula dari kurikulum 2013 beralih ke kurikulum Merdeka, sehingga tetap adanya faktor penghambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan gambaran mengenai situasi dan kejadian faktual serta sistematis tentang faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja⁵⁹. Pada penelitian ini, akan memberikan data deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan dari informan yang nantinya akan diamati, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, lengkap dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan terperinci mengenai fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan diteliti secara tepat untuk memperoleh berbagai

⁵⁹ Lexy J. Maloeng, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6

variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁶⁰

Pada metode kualitatif, hal yang lebih mengutamakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, metode ini memiliki banyak kelebihan diantaranya sebagai sarana dalam menyajikan pandangan dari subjek yang akan diteliti, memberikan penilaian yang turut andil berperan sebagai pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti⁶¹

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 6 Demak yang beralamat di jalan KH. Fauzi Noer No.20, Bajangan, Jungpasir, kecamatan Wedung, kabupaten Demak, provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 mulai 04 September 2023 sampai dengan 11 September 2023. Peneliti memilih madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya penerapan sistem merdeka belajar di sekolah tersebut, dan menjadi

⁶⁰ Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya"(Yogyakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm.157

⁶¹ Noeng Muhajir. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendekatan Positivistik Fenomenologi Dan Realisme Metaphisik Studi Teks Dan Penelitian Agama", (Yogyakarta : Rake Saraju, 2016), hlm 44

satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Wedung yang menerapkan merdeka belajar. Dikarenakan baru diterapkan sudah berjalan 1 tahun, sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu ada dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan kunci guru-guru di MIN 6 Demak yaitu guru kelas 1 yang bernama ibu Luluk Ismatun, S.Pd dan guru kelas 4 bernama bapak Muhammad Habib Munawar, S.Pd. Kemudian sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh melalui Pelaksana Tugas (PLT) Kepala MIN 6 Demak dan Waka kurikulum MIN 6 Demak

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan

penghambat dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan sistematis yang berkaitan dengan perhatian terhadap kejadian yang tampak. Observasi yaitu mengamati fenomena, proses atau gerak.⁶² Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengadakan pelaporan, pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi bantuan yang secara khusus laboratorium maupun dalam situasi alamiah atau dalam lapangan. Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti nantinya akan mengamati tentang kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka

⁶² Suharsini Arikunto, “Proses Penelitian Suatu Pendekatan”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), hlm.230

belajar di MIN 6 Demak, kecamatan Wedung, Demak, Jawa Tengah. Adapun kesiapan yang dimaksud meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan assesmen pembelajaran.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung bertatap muka atau personal *face to face interview* dengan responden. Wawancara menjadi hal penting dalam proses penelitian. Karena dengan adanya teknik wawancara, peneliti harus memikirkan secara matang tentang pelaksanaan, waktu, situasi dan kondisi. Adapun fungsi wawancara sebagai alat pengumpul data yaitu :

- a) Wawancara digunakan sebagai pengumpul sumber data primer
- b) Wawancara sebagai alat pengumpul data lengkap
- c) Wawancara sebagai alat pengumpul alat ukur kebenaran data utama.

Pada wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan guru

kelas 1, guru kelas 4, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala MIN 6 Demak dan Waka Kurikulum MIN 6 Demak.

3. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Adapun informasi yang bisa diperoleh yakni melalui surat, dokumen penting, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain-lain di MIN 6 Demak.

Data yang berupa dokumen dapat digunakan untuk menemukan informasi yang sudah terjadi di masa lampau. Penelitian ini akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data lengkap berupa dokumen dan kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Pemeriksaan keabsahan meliputi natar lain kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan

kepastian. Adapun dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti untuk uji keabsahan data adalah:

1. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun berarti mencari dengan konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak bisa diperhitungkan.⁶³

Ketekunan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Adapun triangulasi terdiri dari tiga bagian yakni pengecekan data berdasarkan pada sumber, cara dan waktu.

⁶³ Ley J Moleon, J, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 329

⁶⁴ Lexy J Moleon, J. “Metodologi Penelitian Kualitatif”.....hlm. 330

a) Triangulasi sumber

Data yang sudah ditemukan pada satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya. Proses perbandingan tersebut akan memberi penguatan terhadap data yang telah ada.

b) Triangulasi cara

Triangulasi cara berarti mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya suatu data yang telah didapat melalui teknik wawancara dapat mengkonfirmasi dengan teknik observasi.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan keabsahan data yang sama dengan waktu yang berbeda serta menggunakan metode pengumpulan data yang sama ataupun berbeda.⁶⁵

⁶⁵ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373-374

G. Analisis Data

1. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data yang ada dari catatan lapangan. Pada proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data terkumpul.

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data merupakan kegiatan menghimpun informasi yang kemudian adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian dan singkat, bagan dan gambar. Dengan adanya penyajian Maka akan membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan yaitu kegiatan menarik kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Data yang disimpulkan sifatnya masih sederhana karena masih ada peluang untuk menerima masukan dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru.

Kesimpulan dibuat dengan adanya pendukung atau bukti-bukti yang telah didapat pada tahap pengumpulan data. Kemudian nantinya data yang sudah diperoleh tersebut akan diolah kembali menjadi bentuk narasi.⁶⁶

⁶⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*,(Vol. 17, no.33 tahun 2018), hlm 91-94

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 6 Demak pada tahun ajaran 2023/2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 6 Demak yang berlokasi di jalan KH. Fauzi Noer No.20, Bajangan, Jungpasir, kecamatan Wedung, kabupaten Demak, provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada tanggal 04 sampai 11 September 2023. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang berjenis kualitatif.

Subjek pada penelitian yaitu guru kelas 1 dan 4 di MIN 6 Demak. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber dalam pengumpulan data penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 06 September sampai 11 September 2023 dengan cara mengamati kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pada pembelajaran.

1. Persiapan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak

Persiapan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak, dilakukan dengan 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen.

a. Perencanaan

Peneliti dalam hal ini meneliti guru dari fase A yakni guru kelas 1 dan guru dari fase B yaitu kelas 4. Pada tahap perencanaan, guru menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar.

Hal pertama, peneliti mengobservasi pada perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 1. Guru yang bernama ibu Luluk Ismatun, S.Pd.I sebelum melaksanakan pembelajaran sudah mempersiapkan perencanaan dengan menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

dengan elemen pancasila. Adapun capaian pembelajarannya adalah sebagai berikut :

“Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama. Ia dapat mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga, dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut. Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.”

Setelah menganalisis CP, kemudian ibu Luluk Ismatun merumuskan TP dan menyusun ATP. Di dalam ATP yang sudah disusun oleh guru tersebut merupakan alur tujuan pembelajaran di mana di dalamnya peserta didik melakukan kegiatan berkelompok, dan guru menyiapkan lembar

kerja kelompok sebagai tugas yang harus diselesaikan.

Setelah CP,TP dan ATP selesai, kemudian guru menyusun modul ajar, di mana CP, TP dan ATP tadi dimasukkan ke dalam modul ajar. Adapun di dalam modul ajar yang sudah di susun berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan kegiatan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah-langkah pembelajaran yang di dalamnya termuat persiapan mengajar. Setelah itu, ada kegiatan pengajaran di kelas yaitu kegiatan pembuka, inti, penutup, penilaian serta refleksi guru, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan bagi guru dan siswa serta di bagian akhir dilampirkan uji kompetensi unit pembelajaran.

Pada perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 4 yaitu bapak Muhammad Habib munawar, S.Pd.I yaitu dengan menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun

ATP, dan menyusun modul ajar. Pada pengamatan ini, guru melakukan perencanaan pembelajaran pada mapel IPAS. Karena pada jenjang sekolah dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran IPA dan IPS terintegrasi menjadi satu yaitu IPAS. Perencanaan yang dilakukan pertama kali adalah menganalisis CP. Selanjutnya yaitu guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Setelah guru menganalisis CP, merumuskan TP, dan menyusun atp, kemudian guru menyusun modul ajar.

Adapun modul ajar yang sudah disusun oleh guru terdapat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan didasari dari apa yang sudah tersusun dalam modul ajar pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi pada guru kelas 1, guru seperti biasanya melakukan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa yang dengan menghitung 1,2,3 agar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing. Kemudian salam, menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Setelah anak-anak sudah tenang, guru melakukan apersepsi atau membangkitkan semangat dan motivasi siswa dengan cara bernyanyi lagu yang sesuai dengan materi hari ini yaitu lagu nasional “garuda pancasila” secara bersama-sama. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dan profil pancasila yang akan dicapai, kemudian guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu dengan penilaian tertulis. Kemudian guru melakukan asesmen awal dengan memberikan kuis. Kuis yang diberikan guru berupa pertanyaan lisan dengan contoh sebagai berikut :

“ Apakah kalian pernah mendengar pembacaan teks pancasila?”

“ ada berapa sila pancasila itu?”

“ bagaimana bunyi sila pertama?”

Setelah kegiatan pendahuluan selesai , kemudian guru memasuki kegiatan inti yakni guru melakukan mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar dengan cara mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama yang terwujud dalam proses membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menerapkan metode jigsaw, di mana setiap kelompok akan mencari kata dan menyusun setiap sila Pancasila. Setelah itu, guru memandu setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan penutup yang dilakukan diantaranya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran mengenai materi sila pancasila, kemudian memberi penguatan yaitu guru memberikan pertanyaan “Bagaimana anak-anak, dapatkah anak-anak menghafal sila Pancasila?”. Guru meminta peserta didik untuk terus berlatih menyusun kalimat sila di rumah.

Hal yang sama dilakukan oleh bapak Muhammad Habib Munawar, S.Pd.I guru kelas 4 dalam tahap pelaksanaan juga terdapat 3 kegiatan penting yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis.

Pada kegiatan pendahuluan, seperti biasanya guru memulai dengan mengkondisikan suasana pembelajaran, kemudian salam, berdoa bersama, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan kompetensi dan profil pancasila, menyampaikan teknik penilaian, dan memberikan kuis untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti, guru membentuk kelompok dan memberikan kebebasan kepada masing-masing kelompok untuk mengeksplor tumbuhan yang ada di lingkungan alam madrasah dan dibekali dengan LKPD. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan tumbuhan, maka masing-masing kelompok mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan.

Setelah masing-masing kelompok selesai dengan presentasi, guru memberikan penjelasan materi. Dalam hal ini guru menekankan pada kemandirian peserta didik dan menumbuhkan bernalar kritis siswa melalui kegiatan kelompok.

c. Assesmen

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Dalam hal ini, assesmen yang dilakukan oleh guru MIN 6 Demak khususnya pada kelas 1 dan kelas 4 menggunakan assesmen Formatif yang dibuat dalam bentuk

kuis, presentasi dan juga penugasan. Kemudian selain itu adanya asesmen sumatif yang dilaksanakan setelah program-program pelajaran selesai diberikan yang berbentuk seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Faktor Pendukung Kesiapan Guru Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di MIN 6 Demak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 4 September 2023, dengan narasumber yaitu guru kelas 1 dan guru kelas 4, kemudian kepala madrasah dan waka kurikulum MIN 6 Demak. Adapun hasil wawancara yang pertama yaitu dari guru kelas 1, ibu Luluk Ismatun, S.Pd.I terkait faktor pendukung kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar diantaranya adalah adanya sarana prasarana dari madrasah kemudian guru sudah dibekali dengan pelatihan meskipun hanya beberapa kali saja. Kemudian hasil wawancara dari terhadap guru kelas 4 yaitu bapak Muhammad Habib Munawar, S.Pd.I beliau menjelaskan juga bahwa karena adanya sarana prasarana madrasah, kemudian media pembelajaran

dan adanya pembagian waktu yang luas dalam hal pemahaman peserta didik.

Dari paparan kedua guru di atas, dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar adalah sarana prasarana dari madrasah, kemudian bekal pelatihan, dan adanya media pembelajaran yang bisa menumbuhkan pemahaman peserta didik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dari Pelaksana Tugas Kepala Madrasah yaitu bapak Halimi, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung diantaranya harus ada dana, sarana prasarana, dan sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru-gurunya perlu disiapkan dengan adanya pelatihan merdeka belajar. Kemudian pernyataan yang sama dipaparkan oleh ibu Suryati, S.Pd.I selaku waka kurikulum melalui wawancara, beliau menjelaskan bahwa faktor yang menjadi pendukung bagi madrasah dalam menerapkan merdeka belajar ini yaitu memandang bahwa guru-gurunya bisa dan mampu untuk diajak belajar ke sistem pembelajaran yang baru.

3. Faktor Penghambat Kesiapan Guru dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di MIN 6 Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4 tentang faktor penghambat kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar, salah satu faktornya yaitu guru sudah nyaman dengan sistem pembelajaran yang dulu. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1. Selain itu masih minimnya pelatihan atau workshop untuk guru-guru terkait merdeka belajar. Padahal guru perlu terus untuk berlatih dan mengikuti pelatihan. Sehingga dalam pelaksanaannya guru masih menemukan kendala atau hambatan seperti dalam menyusun modul ajar dan masih terbatasnya referensi. Sama halnya yang diungkapkan oleh guru kelas 4, bapak Muhammad Habib Munawar, S.Pd.I bahwa kendala itu pasti ada, tetapi guru harus bisa menutupi kendala-kendala tersebut dengan adanya evaluasi setelah pembelajaran selesai, perbaikan model pembelajaran dan LKPD. Selain itu adanya faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan-pelatihan bagi guru, sehingga guru dituntut untuk belajar mandiri dan terus berlatih serta mandiri dalam mencari referensi maupun sumber belajar dari manapun. Sedangkan

madrasah sendiri yaitu MIN 6 Demak melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala MIN 6 Demak menjelaskan bahwa merdeka belajar bagi madrasah merupakan hal yang baru, sehingga butuh proses dan penyesuaian dalam menerapkannya, sehingga guru harus belajar dan latihan secara mandiri. Sama halnya dengan pernyataan dari kepala MIN 6 Demak, wakil kurikulum MIN 6 Demak juga menjelaskan jika kendala utama adalah dana untuk melaksanakan pelatihan bagi guru-guru.

B. Analisis Data

Setelah memaparkan deskripsi data terkait penelitian yang didapat dari hasil wawancara dan observasi tentang persiapan sistem pembelajaran merdeka belajar, faktor pendukung dan faktor penghambat pada kelas 1 dan kelas 4 MIN 6 Demak, berikut adalah hasil analisis data sebagai berikut :

1. Persiapan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di MIN 6 Demak

Pada persiapan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak yang dilakukan oleh guru

kelas 1 dan kelas 4 meliputi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan asesmen.

Pada tahap perencanaan, guru sudah menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang dilakukan yakni dengan terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar. Semua perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar guru lebih siap dalam melakukan proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar⁶⁷.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan 3 kegiatan penting yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu guru mengkondisikan peserta didik dengan, melakukan apersepsi, menyampaikan kompetensi profil pancasila, menyampaikan

⁶⁷ Dwi Aryanti dan M. Indra Saputra, “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss), *Educatio Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2023), hlm. 22

teknik penilaian, dan melakukan asesmen awal dengan kuis. Pada kegiatan inti, ini adalah kegiatan penting dalam proses pembelajaran, guru membisakan positif di lingkungan belajar, membentuk kelompok, membimbing peserta didik, menggunakan bahan/buku ajar yang sesuai, menumbuhkan partisipasi aktif dan bernalar kritis serta menyenangkan peserta didik. Namun tidak melupakan esensi pembelajaran, sehingga di dalam kelas menumbuhkan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hal ini bisa dilihat dalam lampiran, bahwa guru yang menerapkan pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tidak terpaku pada terselesaikannya materi akan tetapi lebih mengutamakan pemahaman siswa terhadap materi, bernalar kritis serta memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama-sama melakukan refleksi serta memberikan tindak lanjut berupa

tugas. Setelah itu guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya.

Tahap assesmen yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan 4 di MIN 6 Demak menggunakan dua assesmen yaitu asesmen formatif dan assesmen sumatif. Hal ini selaras dengan asesmen yang terdapat di kurikulum merdeka dalam jurnal yang ditulis oleh Mujiburrahman⁶⁸. Asesmen formatif yang dilakukan guru kelas 1 dan 4 di MIN 6 Demak berbentuk kuis, presentasi dan juga penugasan. Sedangkan penialain sumatif seperti adanya ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Faktor Pendukung Kesiapan Guru dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di MIN 6 Demak

Berdasarkan hasil dari deskripsi data, peneliti menganalisis bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak diantaranya yaitu:

- a. Sarana Prasarana yang Memadai

⁶⁸ Mujiburrahman, “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 42

Sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah menjadi faktor pendukung kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang penting kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar yang memberikan aman, nyaman dan menyenangkan untuk menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini selaras dengan apa yang sudah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Made Ayu Wulan Dewi bahwa sarana prasarana menjadi faktor pendukung dalam merdeka belajar⁶⁹. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung, maka pembelajaran akan berlangsung kurang lancar dan membuat pembelajaran kurang maksimal. Jika melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di MIN 6 Demak sudah cukup memadai untuk mendukung sistem pembelajaran merdeka belajar.

⁶⁹ Luh Made Ayu Wulan Dewi, “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 37

b. Guru

Guru menjadi tonggak utama dalam sebuah pendidikan. Dalam sistem pembelajaran merdeka belajar, guru harus senantiasa aktif, kreatif serta terus berinovasi. Sehingga tidak kaget jika terjadi perubahan, justru gurulah yang menjadi agen perubahan dalam ranah pendidikan di masa sekarang dan masa depan. Begitu pula, guru kelas 1 dan 4 di MIN 6 Demak senantiasa terus belajar mandiri untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

c. Pelatihan Merdeka Belajar

Pelatihan menjadi hal yang sangat penting dan sangat mendasar untuk membekali guru⁷⁰. Pelatihan sangat diharapkan agar, sebelum action di depan peserta didik guru sudah memiliki gambaran terkait kebijakan baru yang dilaksanakan. MIN 6 Demak, para guru sudah mengikuti dua kali pelatihan, yaitu pelatihan mandiri

⁷⁰ Junaeda dkk, “Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di SD Inpres Antang I Kota Makassar”, *Alena Journal of Elementary Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2023), hlm. 170

yang dilaksanakan di Jepara dan workshop dari KKMI kecamatan Wedung terkait merdeka belajar. .

d. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar sangat beraneka ragam di sekitar lingkungan peserta didik. Kemampuan pemanfaatan sumber belajar yang berguna dan bermakna bagi tergantung bagaimana guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga dalam praktiknya sumber belajar tidak hanya dari buku teks saja, akan tetapi langsung di *real life*. Sama halnya yang dilakukan oleh guru kelas 4 MIN 6 Demak, pada materi bagian-bagian tumbuhan, beliau memanfaatkan sumber belajar langsung dari alam untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak. Sehingga, anak-anak lebih antusias dan pembelajaran lebih mudah untuk dipahami.

3. Faktor Penghambat Kesiapan Guru dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di MIN 6 Demak

Sebuah kebijakan baru pasti memiliki hambatan tersendiri dalam penerapannya. Hal ini

dihadapi oleh guru di MIN 6 Demak dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar.

Berdasarkan hasil dari deskripsi data peneliti menganalisis bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak diantaranya yaitu :

a. Keterbatasan Dana

Tidak menutup kemungkinan setiap madrasah membutuhkan dana agar tetap berjalan. Keterbatasan dana di sini yang dimaksud adalah madrasah jika melakukan pelatihan untuk guru-guru membutuhkan dana yang cukup untuk menunjang pelatihan tersebut karena menghadirkan narasumber dari luar.

b. Keluar dari Zona Nyaman Pembelajaran

Sistem merdeka belajar menjadi hal yang baru bagi guru. Sehingga sesuatu hal yang baru itu membutuhkan proses dalam pelaksanaannya. Guru di MIN 6 Demak sebelumnya sudah nyaman dengan sistem pembelajaran yang lama yaitu pada kurikulum

2013. Kemudian muncul merdeka belajar yang mengharuskan guru untuk meninggalkan sistem pembelajaran yang lama. Meskipun demikian, guru di MIN 6 Demak yaitu khususnya guru kelas 1 dan 4 tidak patah semangat untuk terus melakukan pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak.

c. Minimnya Pelatihan dari Pemerintah

Setiap kebijakan baru membutuhkan adanya sosialisais terlebih dahulu. Tetapi sosialisasi saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan adanya pelatihan. Di MIN 6 Demak guru-guru melakukan pelatihan mandiri baik itu yang diselenggarakan oleh madrasah sendiri maupun belajar mandiri dari berbagai sumber diantaranya internet, website, dan sosial media. Karena guru-guru diharuskan untuk mengikuti kebijakan yang baru, akan tetapi belum memiliki pengalaman sebelumnya, sehingga sangat dibutuhkan adanya pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar guru-guru bisa terlatih dan sangat siap dalam menerapkan dan mengikuti aturan kebijakan

yang diberlakukan oleh pemerintah. Disamping pemerintah memberlakukan kepada setiap lembaga, pemerintah harus mampu memfasilitasi pelatihan berkala bagi guru.

d. Keterbatasan referensi

Keterbatasan referensi menjadi salah satu kendala yang dialami oleh guru MIN 6 Demak. Keterbatasan referensi terkait merdeka belajar dikarenakan masih termasuk kebijakan baru dan harus mencari referensi yang lain. Hal ini sama dengan apa yang telah diteliti oleh Nurdini Maulida⁷¹, para guru masih kesulitan untuk mencari referensi yang sesuai dengan merdeka karena adanya keterbatasan referensi.

C. Keterbatas penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memahami masih ada banyak sekali celah dan keterbatasan dalam penelitian. Meskipun demikian,

⁷¹ Nurdini Maulida, “Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat”, *Jurnal on Education*, (Vol. 06, No. 01, tahun 2023), hlm. 6417

peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Adapun keterbatas-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain :

1. Penelitian yang dilaksanakan memiliki waktu yang singkat. Sehingga peneliti hanya meneliti apa yang menjadi kebutuhan terkait dengan fokus penelitian.
2. Penelitian ini hanya membahas ruang lingkup kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak yang di dalamnya termuat hal-hal yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran, kemudian adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.
3. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam hal pengetahuan dan literatur. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menghasilkan susunan yang hampir sempurna, akan tetapi peneliti berusaha agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Peneliti menyadari bahwa peneliti masih memiliki keterbatasan terkait karya ilmiah. Namun peneliti berusaha sesuai dengan

kemampuan dan arahan serta petunjuk dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru di MIN 6 Demak sudah siap dalam sistem pembelajaran merdeka belajar, khususnya guru kelas 1 dan guru kelas 4. Hal ini bisa dilihat pada persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan asesmen yang dilakukan oleh guru-guru tersebut.
2. Faktor pendukung kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak diantaranya sarana prasarana yang memadai, guru, adanya pelatihan merdeka belajar dan pemanfaatan sumber belajar.
3. Faktor penghambat kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 6 Demak diantaranya keterbatasan dana, keluar dari zona nyaman pembelajaran, minimnya pelatihan dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah mengadakan penelitian MIN 6 Demak tentang kesiapan guru dalam sistem pembelajaran merdeka belajar, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan, diharapkan tidak hanya membuat kebijakan baru, akan tetapi terlebih dahulu melihat kondisi madrasah-madrasah yang ada di pedesaan. Selain itu, pemerintah harus memberikan pelatihan tentang merdeka belajar yang berkala, tidak hanya sekali atau dua kali saja.

2. Bagi Madrasah

Bagi madrasah, khususnya MIN 6 Demak, perlu memberikan kegiatan pengembangan-pengembangan untuk para guru, sehingga guru bisa terus termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan aktif.

3. Bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru kelas 1 dan 4, perlu untuk senantiasa belajar dan berlatih secara

mandiri terkait merdeka belajar, agar kedepannya proses pembelajaran menjadi semakin lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca baik di masa sekarang dan masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Yosep Aspat, “Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No 1, tahun 2016.
- Anggila, Wingsi “Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, Skripsi, Bengkulu : UIN Fatmawati Soekarno, 2022.
- Apriyanti, Helly , “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Journal Education Research and Development*, Vol. 7, No. 1, tahun 2023.
- Arikunto, Suharsini, “Proses Penelitian Suatu Pendekatan”, Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- Aryanti , Dwi dan M. Indra Saputra, “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss), *Educatio Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, tahun 2023.
- Budiwati, Rini dkk, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Elementa*, Vol. 4, No 1, tahun 2022.
- Cindy Sinomi, “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara

- Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”, Diploma Thesis, Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2020.*
- Dalyono, “Psikologi Pendidikan”, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiah, “Ilmu Pendidikan Islam”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty ,Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, AMP-YKPN, Yogyakarta, 2002
- Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty,Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, AMP-YKPN, Yogyakarta, 2002.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, hlm 281
- DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta : Balai Pustaka
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan, “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2, tahun 2022.
- Dharma, E & B, Sihombing, “Merdeka Belajar: Kajian Literatur”, (Urban Green) Conference Proceeding Library, 2020.
- Drajat, Basyirudin “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Hamalik , Oemar, “Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem”, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamalik, Oemar “Kurikulum dan Pembelajaran”, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Ibrahim, R.,dkk, “Kurikulum dan Pembelajaran”, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Ikhsan, Fuad “Dasar-dasar Kependidikan”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Junaeda dkk, “Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di SD Inpres Antang I Kota Makassar”, *Alena Journal of Elementary Education*, Vol. 1, No. 2, tahun 2023.
- K., Kamiludin & Suryaman M, “Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 5, No. 1, tahun 2017.
- Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 7 Maret 2020.

- Kuswahyuni, Sri , “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Semarang : IKIP PGRI Semarang, 2009.
- Majid, Abdul, Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013.
- Maloeng, Lexy J. , “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021.
- Maunah, “Ilmu Pendidikan”, Jember : Center For Society Studies, 2007.
- Miladiah, Sofa Sari, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, No. 1, tahun 2023.
- Muhajir, Noeng, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologi Dan Realism Metaphisik Studi Teks Dan Penelitian Agama”, Yogyakarta : Rake Suarju, 2016.
- Mujiburrahman, “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, tahun 2023.
- Murtianto, Yanuar Hery,”Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas

- Akselerasi”, Tesis Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Mustofa dan Pance Mariati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar : Dari Teori ke Praktis”, *Jurnal Indonesia Berdaya*, Vol 4, No. 1, tahun 2023.
- Naim, Ngainun, “Menjadi Guru Inspiratif”, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.
- Nasution, Suri Wahyuni, “ Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, tahun 2021.
- Nawawi, H. Hadari , “Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidik”, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Nurdini Maulida, “Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat”, *Jurnal on Education*, Vol. 06, No. 01, tahun 2023.
- Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo, “ Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, tahun 2022
- Rahman, Arif ,“Memahami Ilmu Pendidikan”, Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013.

- Rijali, Ahmad “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, no.33 tahun 2018.
- Sahertian, Pied A dan Ida Aleida, Superfisi, “Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education”, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Salsabila, Irmaliyah Izzah, “ Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, tahun 2023.
- Sardiman A.M, “Interaksi Motivasi Belajar Mengajar”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saud, Udin Syaifuddin, “Pengembangan Profesi Guru”, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Slameto, “Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Slameto, “Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soemanto , Wasty, “Psikologi Pendidikan”, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana, Nana, 2016, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya, 2016
- Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan”, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabet, 2015.

- Sukardi. “Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan
Prakarya”, Yogyakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Sundari, Faulina “Menjadi Guru Pembelajar”, *Prosiding
Diskusi Panel Pendidikan* Jakarta: Keluarga Alumni
Universitas Indraprasta PGRI, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil, “Guru Profesional : pedoman kinerja,
kualifikasi & Kompetensi Guru”. Yogyakarta: Ar-
Ruzz Media, 2013.
- Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama
Widya, 2001.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, “Manajemen
Pembelajaran”, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Team Penulis Bahan Ajar PGMI, Modul Profesi Keguruan,
Kementerian Agama RI, 2008.
- Tim Penyusun Kamus, “Pusat Pembinaan dan Pengembangan
Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta:
Balai Pustaka, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003,
Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3
- Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan
Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Usman, Basyirudin, “Guru Profesional dan Implementasi
Kurikulum”, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

- Widyastono, Herry “Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah”, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Yamin, Muhammad “Pembangunan pendidikan merdeka belajar : Telaah metode pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Mandala Eduation*, vol. 6, No. 1, tahun 2020.
- Yunita dkk, “Implementasi Kurikulum merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Education Management*, Vol 4, No.1, tahun 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil MIN 6 Demak

Nama Madrasah	: MIN 6 Demak
NSM	: 111133210090
NPSN	: 60712715
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1967
Tahun Penegerian	: 1995
SK Penegerian	: KMA Nomor 515 A tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995
Alamat	: Jl. KH. Fauzi Noor no.20 Jungpasir, Wedung, Demak Jawa Tengah
Desa	: Jungpasir
Kecamatan	: Wedung
Kabupaten	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Status madrasah	: Negeri
Kode Pos	: 59554

Lampiran 2

Sejarah Berdiri MIN 6 Demak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak merupakan salah satu lembaga yang bermula dari peralihan madrasah Al Ittihad dikelola oleh yayasan Al Manshuriyah yang dipimpin oleh almarhum bapak KH. Fauzi Noor bin bapak kyai Mansur.

Dalam rangka menunjang pembangunan nasional di bidang pendidikan, kemudian departemen agama mengeluarkan berupa surat edaran tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah yang tertuang dalam surat kantor wilayah Departemen Agama Nomor wk/3.b/PP.03.2/2348/X/1993.

Pada tanggal 13 November 1993, kepala MI Al Ittihiad yaitu bapak KH. Fauzi Noor mengajukan permohonan penegerian Madrasah Ibtidaiyah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Demak yang diketahui oleh Kepala Desa setempat dan Camat. Kemudian pada tanggal 25 November 1995 MI Al Ittihad Jungpasir yang merupakan tanah wakaf atas nama bapak H.Tamsir Kamilin dan Hj. Qoidah seluas 1.350 m² secara resmi menjadi MIN 6 Demak dengan KMA RI Nomor 515 A Tahun 1995.

Lampiran 3

Visi Dan Misi MIN 6 Demak

Visi

Terwujudnya pendidikan dasar islam yang berkualitas, berakhlak mulia, sehat, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berbudaya dan berkarakter, serta mencintai lingkungan dan tanah airnya.

Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dengan pendekatan pakem yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik secara maksimal.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan hidup bersih dan sehat.
- 3) Melaksanakan pembelaaran dan bimbingan yang dapat meningkatkan kualitas mental/karakter serta dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah.
- 4) Melaksanakan pembelran ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai bidang keilmuan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan

phidup secraa integrative di dalam kegiatan intra dan esktrakurikuler.

Tujuan

- 1) Terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran serta pendidik yang berkualitas.
- 2) Tercapainya rata-rata uam mencapai nilai minimal 75,00.
- 3) Terciptanya lulusan madrasah mampu menghafal juz amma, hafal surat-surat pilihan, asmaul husna, dan tartil membaca tahlil.
- 4) Terwujudnya manajemen dan layanan tugas yang berperilaku sehta dan budaya Islami di lingkungan madrasah,
- 5) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.
- 6) Kesadaran mandiri lingkungan warga madrasah mencapai 90% dengan melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Lampiran 4

SARANA DAN PRASARANA MIN 6 DEMAK

No	Nama	Jumlah	Kondisi Barang
1	Ruang kepala	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tu	1	Baik
4	Ruang kelas	14	Baik
5	Wc guru	2	Baik
6	Wc siswa	6	Baik
7	Meja guru/tu	43	Baik
8	Kursi guru/tu	43	Baik
9	Meja siswa	194	Baik
10	Kursi siswa	388	Baik
11	Lemari guru/tu	14	Baik
12	Papan tulis/white board	14	Baik
13	LCD/proyektor	3	Baik
14	Layar (screen)	1	Baik
15	Musholla	2	Baik
16	Ruang Laboratorium	-	-
17	Ruang Perpustakaan	1	Baik
18	Ruang UKS	1	Baik
19	Washtafel	5	Baik

20	Mesin ketik	-	-
21	Printer	4	Baik
22	Pengeras susara	2	Baik
23	Pendingin ruangan	4	Baik
24	Komputer	4	Baik
25	Lapangan volley	1	Baik
26	Lapangan takraw	1	Baik
27	Tenis meja	1	Baik

Lampiran 5

DATA GURU MIN 6 DEMAK

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Halimi, S.Pd.I	Demak	28/04/1983	PLT Kepala
2	Noor Kholis, S.Pd.	Demak	01/01/1971	Guru PJOK
3	Isnaini Sa'adah, S.Pd.I	Demak	28/09/1978	Guru kelas
4	Nafisah Shinta, S.Pd.I	Demak	08/04/1983	Guru kelas
5	Luluk Ismatun, S.Pd.I	Demak	25/10/1980	Guru kelas
6	Muhammad Abdullah Afif, S.Pd.I, M,Pd.I	Demak	04/08/1976	Guru kelas
7	Suryati, S.Pd.I	Demak	20/02/1973	Guru kelas
8	Ahmad Haris, S.Pd.I	Demak	10/07/1973	Guru kelas
9	Nayirotul Ilmiyah, S.Pd.I	Demak	05/02/1982	Guru kelas
10	Lilik Friyandhoh, S.Pd.I	Demak	10/03/1982	Guru kelas
11	Isti'anah, S.Pd.I	Demak	07/09/1970	Guru kelas
12	Luluk Irfana, S.Pd.I	Demak	10/11/1982	Guru kelas
13	Nur Azizah, S.Pd	Demak	30/06/1977	Guru mapel

				B. Jawa
14	Azkan Najah, S.Pd.I	Jepara	16/04/1985	Guru mapel Fiqih
15	Muhammad Habib Munawar, S.Pd	Demak	04/12/1986	Guru kelas
16	Torikoh, S.Ag	Brebes	04/02/1974	Guru kelas
17	Amirotul Azizah, S.H	Demak	05/12/1982	Guru kelas
18	Rozaq Bahtiyar	Demak	07/05/1980	TU
19	Muhammad Muwahiddin	Demak	07/01/1980	Tenaga kebersihan
20	Hartono	Kudus	05/11/1965	Tenaga keamanan
21	Ahmad Syafiul Anam, S.Kom.I	Demak	20/02/1990	Tenaga administrasi
22	Taufikul Hidayat	Demak	06/12/1987	Tenaga kebersihan
23	Nor Khikmah, S.Pd	Demak	16/09/1995	Tenaga perpustakaan
24	Sumarto	Demak	23/08/1970	Tenaga kebersihan

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Guru Kelas 1

1. Apakah bapak/ibu guru sudah mengetahui kebijakan dari menteri pendidikan yaitu merdeka belajar?

Jawab : sudah mengerti

2. Dari mana bapak/ibu guru mengetahui kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : dari internet, membaca artikel.

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang kurikulum merdeka?

Jawab : kurikulumnya lebih bagus dan selalu happy

4. Apa saja yang sudah dipersiapkan untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : terutama yang perlu yaitu terkait administrasinya, menganalisis capaian pembelajarannya, kemudian merumuskan tp, atp dan modul ajar yang terpenting.

5. Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : ada, kalau sistem pembelajaran kurikulum 2013 lebih sering terpaku untuk mengejar materi harus sampai materi sekian. Tetapi kalau di sistem pembelajaran merdeka belajar ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajarannya agar anak-anak

menjadi happy dan senang tetapi tidak mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri

6. Apakah dengan adanya sistem pembelajaran merdeka, bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran lebih mudah ataukah lebih sulit? Dan disertai alasan!

Jawab : lebih mudah, karena guru diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan menentukan sendiri pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

7. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : sarana prasarana, waktu pembelajaran lebih fleksibel, dan tentunya guru sudah dibekali dengan adanya pelatihan-pelatihan ataupun workshop meskipun hanya beberapa kali.

8. Apakah dalam penerapan sistem pembelajaran merdeka belajar bapak/ibu guru menemukan kendala atau penghambat?

Jawab : kendala itu pasti, salah satunya yaitu terkait administrasi terutama dalam menyusun modul ajar. Kemudian referensi yang masih terbatas. Jadi ya harus pintar-pintar dalam mencari referensi pendukung lain di internet.

9. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : salah satunya ya karena sudah nyaman dengan sistem pemebelajaran yang dulu yaitu pada kurikulum 2013. Kemudian masih minimnya pelatihan atau workshop untuk guru-guru terkait merdeka belajar.

10. Apa harapan bapak/ibu guru dari penerapan merdeka belajar?

Jawab : semoga penerapan merdeka belajar ini bisa berjalan dengan sukses

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Guru Kelas 4

1. Apakah bapak/ibu guru sudah mengetahui kebijakan dari menteri pendidikan yaitu merdeka belajar?

Jawab : sudah tahu

2. Dari mana bapak/ibu guru mengetahui kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : dari website, dari sosial media, pelatihan kemenag.

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang kurikulum merdeka?

Jawab : sangat bagus, untuk pembagian waktu lebih fleksibel, anak-anak menjadi lebih aktif, pembelajaran merdeka belajar lebih mengena kepada peserta didik.

4. Apa saja yang sudah dipersiapkan untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : yang dipersiapkan adalah CP, TP, ATP, dan modul ajar, model dan metode pada pembelajaran, kemudian ada pembelajaran berdiferensiasi,

5. Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : secara signifikan sama, hanya istilah-istilahnya saja yang berbeda. Kalau di merdeka belajar itu lebih menekankan untuk peserta didik lebih aktif terutama di bidang itu harus menuju kesitu.

6. Apakah dengan adanya sistem pembelajaran merdeka, bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran lebih mudah ataukah lebih sulit? Dan disertai alasan!

Jawab : lebih mudah, karena adanya fleksibilitas waktu, tidak seperti k13 yang harus berpacu dengan waktu, dalam merdeka belajar diberi waktu 1 tahun untuk mengatur waktu pembelajaran. Jadi guru kelas bisa mengatur waktu pembelajaran. Misalnya dalam satu hari full kita bisa mengisi pelajaran matematika, kemudian setelah paham boleh ganti pelajaran yang lain. Karena di dalam sistem pembelajaran merdeka belajar itu lebih menekankan pada pemahaman peserta didik.

7. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : yang pertama tetap sarana dan prasarana, yang kedua media pembelajaran, yang ketiga pembagian waktu yang begitu luas dalam hal pemahaman peserta didik.

8. Apakah dalam penerapan sistem pembelajaran merdeka belajar bapak/ibu guru menemukan kendala atau penghambat?

Jawab : itu pasti, tetapi kita bisa mengevaluasi setelah pembelajaran selesai, kemudian hari berikutnya kita bisa menutupi kendala-kendala dengan perbaikan-perbaikan model pembelajaran, kemudian LKPD.

9. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : masih minimnya pelatihan-pelatihan bagi guru, sehingga guru harus mandiri untuk , terus belajar, berlatih dan mencari sumber referensi serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik dan membangun pemahaman pada peserta didik.

10. Apa harapan bapak/ibu guru dari penerapan merdeka belajar?

Jawab : harapan saya yang pertama memang saya selaku guru mendidik peserta didik agar bisa menjadi siswa yang berakhlakul karimah kalau di dalam kementerian agama kan menjadi pelajar rahmatan lil alamin sedangkan kalau di kemendikbud yaitu profil pelajar pancasila.

Lampiran 8

Transkrip Wawancara PLT Kepala MIN 6 Demak

1. Sejak kapan MIN 6 Demak menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : sejak tahun pelajaran 2022/2023, tahun kemarin.

2. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : dari sk kanwil kementerian agama

3. Bagaimana respon bapak/ibu terkait adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab : kami mengikuti aturan yang berlaku dan mempelajari karena ini adalah hal yang baru jadi harus belajar, belajar dan belajar.

4. Apakah madrasah mengadakan atau mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : ada beberapa kali kami mengadakan pelatihan.

5. Apakah kurikulum merdeka ini diterapkan dari kelas 1-6?

Jawab : tidak. Kalau tahun untuk kelas 1,2,4 dan 5. Sedangkan tahun kemarin hanya kelas 1 dan 4 saja.

6. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh madrasah sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : kami mengadakan sosialisasi kepada guru terlebih dahulu kemudian ke wali murid dan membekali guru-guru dengan pelatihan.

7. Apakah madrasah mengalami kendala dalam penerapan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : tentu, namanya sesuatu hal yang baru pasti butuh proses, butuh penyesuaian, tidak serta merta langsung bisa mengaplikasikannya, pasti butuh belajar, baik melalui pelatihan ataupun guru-guru belajar mandiri lewat online.

8. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung madrasah dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : dana, sarana prasarana dan sdm perlu disiapkan yaitu tadi dengan diadakannya pelatihan.

9. Dalam kenyataannya, ada 2 kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, dan belum semua Madrasah Ibtidaiyah menerapkan kurikulum merdeka. Apa saja saran dan harapan bapak/ibu kepada pemerintah terhadap penerapan kurikulum merdeka yang belum merata di Indonesia?

Jawab : untuk pemerintah harapannya kami diberi fasilitas berupa pelatihan-pelatihan yang banyak lagi agar guru-guru kemampuannya lebih berkembang, karena kalau mengadakan pelatihan sendiri kendalanya di waktu dan dana.

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum MIN 6 Demak

1. Sejak kapan MIN 6 Demak menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : sejak tahun kemarin, tahun pelajaran 2022/2023

2. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : dari internet dan sosial media, youtube, membaca artikel.

3. Bagaimana respon bapak/ibu terkait adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab : kami mengikuti apa yang dianjurkan oleh pemerintah, kami melaksanakan. Senang atau tidak senang itu tergantung pada gurunya, bagaimana cara mengarahkan anak-anak untuk lebih belajar yang menyenangkan.

4. Apakah madrasah mengadakan atau mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : iya, madrasah mengadakan pelatihan secara mandiri. Baik mandiri dari diri masing-masing guru, dan mandiri dari madrasah bagaimana guru-guru bisa mengetahui yaitu dengan melakukan pelatihan. Kebetulan pada tahun 2022/2023 min 6 demak mengadakan pelatihan.

5. Apakah kurikulum merdeka ini diterapkan dari kelas 1-6?

Jawab : kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu dengan satu fase satu fase. Untuk tahun kemarin Fase a kelas 1 , Fase b kelas 4. kemudian di tahun ini fase a diterapkan di kelas 1 dan 2, fase b di kelas 4 dan 5.

6. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh madrasah sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : persiapan yang dilakukan oleh madrasah yaitu menyiapkan gurunya, menyarankan untuk bisa belajar mandiri dan belajar dari berbagai sumber itulah langkah madrasah. Ya salah satunya mengadakan pelatihan.

7. Apakah madrasah mengalami kendala dalam penerapan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : kalau kendala tentunya banyak sekali, misalnya kendala dana untuk melaksanakan pelatihan. Untuk kali ini madrasah harus mengadakan pelatihan sendiri dan mandiri.

8. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung madrasah dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab : madrasah sanggup dan siap melaksanakan merdeka belajar karena madrasah memandang bahwa guru-gurunya itu bisa. Guru-gurunya bisa diajak untuk

belajar ke sistem pembelajaran yang baru yaitu merdeka belajar.

9. Dalam kenyataannya, ada 2 kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, dan belum semua Madrasah Ibtidaiyah menerapkan kurikulum merdeka. Apa saja saran dan harapan bapak/ibu kepada pemerintah terhadap penerapan kurikulum merdeka yang belum merata di Indonesia?

Jawab : saran kepada pemerintah kalau mau merubah sesuatu ya seharusnya mereka itu menyiapkan dulu, tidak asal merubah begitu. Siapkan kebutuhannya apa, misalnya buku-bukunya, guru-gurunya untuk disiapkan dilatih dulu.

Lampiran 10

Pedoman Observasi Sistem Pembelajaran Merdeka

Belajar

A. Identitas

1. Satuan pendidikan :
2. Nama guru :
3. Mata pelajaran :
4. Kelas/semester :
5. Materi :

B. Lembar observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
PERENCANAAN				
1	Guru menganalisis capaian pembelajaran (CP)			
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP)			
3	Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)			
4	Guru menyusun modul ajar			
PELAKSANAAN				
	Kegiatan pendahuluan:			

5	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan			
6	Guru melakukan apersepsi			
7	Guru menyampaikan kompetensi dan profil pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			
8	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan			
9	Guru melakukan asesmen awal dengan memberikan kuis			
	Kegiatan inti:			
10	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar			
11	Guru dapat			

	mengorganisasikan siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok			
12	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok			
13	Guru melakukan pendekatan dengan mapel			
14	Guru menggunakan buku/bahan ajar yang sesuai			
15	Guru menguasai materi			
16	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa			
17	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.			
18	Guru mendorong siswa			

	untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah			
19	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran belajar murid			
20	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis siswa			
21	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar			
22	Guru memanfaatkan teknologi dan informasi			
ASESMEN				
23	Guru melakukan assesmen secara obyektif dan relevan bagi siswa			
24	Guru melakukan assesmen formatif ketika			

	proses pembelajaran			
25	Guru melakukan asesmen sumatif di akhir pembelajaran			
	Kegiatan Penutup:			
26	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran			
27	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi siswa			
28	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan			
29	Guru melakukan tindaklanjut kegiatan pembelajaran dalam bentuk remedy, pengayaan, layanan konseling ataupun memberikan tugas kepada siswa.			

30	Guru menyampaikan rencana materi pembelajaran pertemuan selanjutnya			
----	---	--	--	--

Lampiran 11

Tabel 4.4 : Hasil Observasi

Hasil Observasi Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

Kelas I di MIN 6 Demak

A. Identitas

1. Satuan pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
2. Nama guru : Luluk Ismatun, S.Pd
3. Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Kelas/semester : I/1
5. Materi : Aku Cinta Pancasila

B. Lembar observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
PERENCANAAN				
1	Guru menganalisis capaian pembelajaran (CP)	☒		Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda

				Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama. Ia dapat mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga, dan
--	--	--	--	---

			penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut. Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks
--	--	--	---

				peserta didik
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP)	☒		Guru merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan CP
3	Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)	☒		Melalui bermain games Pancasila, peserta didik dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sesuai sila Pancasila. Melalui bermain games Pancasila, peserta didik dapat mengungkapkan sila Pancasila

				secara runtut maupun secara acak.
4	Guru menyusun modul ajar	☒		Guru menyusun modul ajar berdasarkan fase perkembangan peserta didik dan di dalamnya terdapat informasi umum seperti identitas modul, CP, TP, ATP Model Pembelajaran , Kegiatan Pembelajaran

				, Asesmen dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
PELAKSANAAN				
	Kegiatan pendahuluan:			
5	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	☒		Guru mengkondisikan siswa dengan cara menghitung 1,2,3 sambil bertepuk tangan sikap anak soleh-solehah
6	Guru melakukan apersepsi	☒		Guru melakukan apersepsi dengan menyanyi lagu Garuda Pancasila

7	Guru menyampaikan kompetensi dan profil pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	☒	Pada proses ini guru menyampaikan kompetensi berikut : Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila, Peserta didik dapat dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-
---	--	-------------------------------------	--

				sila dalam Pancasila, Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila
8	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		☒	Tidak menyampaikan an teknik penilaian
9	Guru melakukan asesmen awal dengan memberikan kuis	☒		Guru memberikan kuis berupa pertanyaan pemantik seperti “ Apakah kalian pernah

				mendengar bunyi sila Pancasila?”
	Kegiatan inti:			
10	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar	☒		Mengadakan kesepakatan antara guru dan siswa untuk meminimalisir adanya kegaduhan saat pembelajaran berlangsung
11	Guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok	☒		Guru mampu mengorganisasikan siswa dengan membentuk kelompok
12	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok	☒		Guru membimbing dan

				mengarahkan siswa dalam kerja kelompok
13	Guru melakukan pendekatan dengan mapel	☒		Mapel yang digunakan salah satunya yaitu PPKn
14	Guru menggunakan buku/bahan ajar yang sesuai	☒		Guru menggunakan buku paket yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka
15	Guru menguasai materi	☒		Guru menguasai materi dengan baik, tidak ada hamatan ketika menyampaikan materi,

				sehingga anak-anak mampu memahami pelajaran dengan baik.
16	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa	☒		Ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru, para siswa antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut dan melakukan instruksi atau perintah dari guru seperti membaca materi pelajaran pertemuan

				minggu lalu.
17	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.	☒		Guru lebih sering menggunakan pertanyaan dalam komunikasi. Selain itu guru juga menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai variasi komunikasi pembelajaran
18	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah	☒		Dalam proses ini, guru meminta siswa untuk mengamati

				gambar Garuda Pancasila yang ada di dinding kelas.
19	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran belajar murid	☒		Dalam proses ini siswa diinstruksikan untuk membaca materi, dan disimak oleh teman sebangkunya .
20	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis siswa	☒		Siswa sering bertanya ketika guru menjelaskan materi sehingga hal ini membuat

				murid aktif untuk bertanya.
21	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	☒		Bahasa yang dibukana oleh guru mampu dipahami oleh siswa, karena menggunakan bahasa yang sederhana untuk siswa kelas I, akan tetapi dalam pembelajaran diamati, guru memvariasikan menggunakan bahasa arab dan bahasa

				Inggris.
22	Guru memanfaatkan teknologi dan informasi	☒		Guru memutar audio lagu Garuda Pancasila
ASSESMEN				
23	Guru melakukan assesmen secara obyektif dan relevan bagi siswa	☒		Penilaian dilakukan menggunakan catatan sikap dan lisan untuk pengetahuan.
24	Guru melakukan assesmen formatif ketika proses pembelajaran	☒		Guru melakukan penilaian formatif berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah dikerjakan

				oleh para siswa, adapun LKPD sudah terlampir
25	Guru melakukan asesmen sumatif di akhir pembelajaran	☒		Guru melakukan penilaian sumatif berupa Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
	Kegiatan Penutup:			
26	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	☒		Pada kegiatan ini, guru memandu siswa untuk membuat kesimpulan dengan cara guru

				memberikan pertanyaan pemantik “Tadi apa yang anak-anak pelajari?”
27	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi siswa	☒		Guru memberikan penguatan materi berupa ringkasan berupa poin-poin penting
28	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan	☒		Materi yang sudah dijelaskan sebelumnya diulas kembali
29	Guru melakukan tindak lanjut kegiatan pembelajaran dalam	☒		Guru memberikan tugas soal

	bentuk remedy, pengayaan, layanan konseling ataupun memberikan tugas kepada siswa.			Pilihan Ganda yang ada di LKS
30	Guru menyampaikan rencana materi pembelajaran pertemuan selanjutnya	☒		Guru menyampaikan rencana materi minggu depan dan guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pertemuan minggu depan.

Tabel 4.5 : Hasil Observasi

Hasil Observasi Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

Kelas IV di MIN 6 Demak

A. Identitas

1. Satuan pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
2. Nama guru : M. Habib Munawar, S.Pd
3. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
4. Kelas/semester : I/1
5. Materi : Tumbuhan Sumber Kehidupan

B. Lembar observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
PERENCANAAN				
1	Guru menganalisis capaian pembelajaran (CP)	☒		Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh pada tumbuhan beserta fungsinya. Menjelaskan proses tumbuhan

				memperoleh makanan dan manfaatnya bagi manusia. Memahami perkembangbiakan tumbuhan dengan berbagai cara, seperti perkembangbiakan vegetatif dan generatif. Melakukan pengamatan pada tumbuhan dan dapat mencatat hasil pengamatan. Melakukan percobaan mengenai
--	--	--	--	---

				proses fotosintesis dan mencatat hasil pengamatan
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP)	☒		Guru merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan CP yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya melalui pengamatan
3	Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)	☒		Mengidentifikasi bagian tubuh

				tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
4	Guru menyusun modul ajar	☒		Guru menyusun modul ajar berdasarkan fase perkembangan peserta didik dan di dalamnya terdapat informasi umum seperti identitas modul, CP, TP, ATP Model Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen dan Lembar Kerja

				Peserta Didik (LKPD)
PELAKSANAAN				
	Kegiatan pendahuluan:			
5	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	☒		Guru mengkondisikan siswa dengan cara melakukan absensi atau pemeriksaan kehadiran siswa.
6	Guru melakukan apersepsi	☒		Guru melakukan apersepsi dengan cara meminta kepada peserta didik untuk keluar kelas mengamati tumbuhan yang ada di

				sekitar.
7	Guru menyampaikan kompetensi dan profil pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	☒		Pada proses ini guru menyampaikan kompetensi berikut : Siswa mampu mengidentifikasi bagian tumbuhan. Adapun profil pelajar pancasila sebagai berikut : Siswa mampu bernalar kritis, mandiri dan gotong royong.
8	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	☒		Teknik penilaian yang digunakan yaitu dengan

				tes tulis dan penilaian proyek
9	Guru melakukan asesmen awal dengan memberikan kuis	☒		Guru memberikan kuis berupa pertanyaan pemantik seperti “ Apa saja bagian-bagian tubuh tumbuhan?”
	Kegiatan inti:			
10	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar	☒		Mengadakan kesepakatan antara guru dan siswa seperti tidak boleh bergurau sendiri, tidak diperkenankan makan dan minum selama pelajaran.

11	Guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok	☒		Guru mampu mengorganisasikan siswa dengan membentuk kelompok
12	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok	☒		Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kerja kelompok
13	Guru melakukan pendekatan dengan mapel	☒		Mapel yang digunakan salah satunya yaitu IPAS
14	Guru menggunakan buku/bahan ajar yang sesuai	☒		Guru menggunakan buku paket yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka

15	Guru menguasai materi	☒		Guru menguasai materi dengan baik, tidak ada hambatan ketika menyampaikan materi, sehingga anak-anak mampu memahami pelajaran dengan baik.
16	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa	☒		Guru lebih sering memberikan motivasi serta melakukan kegiatan belajar secara outdoor
17	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam	☒		Guru lebih sering menggunakan

	mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.			pertanyaan dalam komunikasi untuk melatih berpikir dan melatih kecakapan serta pemahaman materi.
18	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah	☒		Dalam proses ini, guru meminta siswa untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar madrasah.
19	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran belajar murid	☒		Dalam proses ini siswa diinstruksikan untuk membawa

				buku guna memudahkan mencari materi dalam pengamatan tumbuhan
20	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis siswa	☒		Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyebutkan bagian-bagian tumbuhan yang didapatkan dari sekitar madrasah.
21	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	☒		Bahasa yang digunakan oleh guru mampu dipahami oleh siswa, karena

				menggunakan bahasa yang baik dan benar.
22	Guru memanfaatkan teknologi dan informasi	☑		Guru memanfaatkan HP untuk merekam kerja kelompok peserta didik yang kemudian diupload di Facebook
ASSESMEN				
23	Guru melakukan assesmen secara obyektif dan relevan bagi siswa	☑		Asesmen dilakukan dengan penilaian proyek.
24	Guru melakukan assesmen formatif ketika proses pembelajaran	☑		Guru melakukan penilaian formatif

				berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah dikerjakan oleh para siswa, adapun LKPD sudah terlampir
25	Guru melakukan asesmen sumatif di akhir pembelajaran	☒		Guru melakukan penilaian sumatif berupa Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
	Kegiatan Penutup:			
26	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	☒		Pada kegiatan ini, guru memandu siswa untuk membuat kesimpulan

				dengan cara guru memberikan pertanyaan pemantik “Sebutkan bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya?”
27	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi siswa	☒		Guru memberikan penguatan materi berupa ringkasan berupa poin-poin penting
28	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan	☒		Materi yang sudah dijelaskan sebelumnya diulas kembali
29	Guru melakukan tindak lanjut kegiatan	☒		Guru memberikan

	pembelajaran dalam bentuk remedy, pengayaan, layanan konseling ataupun memberikan tugas kepada siswa.			tugas berupa menggambar tumbuhan beserta bagian-bagiannya.
30	Guru menyampaikan rencana materi pembelajaran pertemuan selanjutnya	☒		Guru menyampaikan rencana materi minggu depan dan guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pertemuan minggu depan.

MODUL AJAR

**MODUL PEMBELAJARAN
PPKN KELAS 1**



**Disusun oleh :
Luluk Ismatun., S.Pd.I**

**MI NEGERI 6 DEMAK
TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Luluk Ismatun, S.Pd.I
Institusi	: MI Negeri 6 Demak
Tahun Pelajaran	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Unit 1	: Aku Cinta Pancasila
Kelas	: 1 (Satu)
Fase	: A
Elemen	: Pancasila
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama. Ia dapat mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga, dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut. Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-2)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila 2. Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila 3. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar ❖ Sumber Belajar : Buku Paket Kurikulum Merdeka berjudul : Pendidikan Pancasila Kelas 1 SD/MI, penulis P.Indriani dan Lili Nurlaili penerbit Yudhistira tahun 2021, Buku Paket ESPS Kurikulum Merdeka yang berjudul Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 1 penerbit Erlangga tahun 2022. Lembar kerja peserta didik ❖ Lampu ruang kelas yang memadai ❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	

F. JUMLAH PESERTA DIDIK
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran • Melalui bermain games Pancasila, peserta didik dapat mengabungkan kata menjadi kalimat sesuai sila Pancasila. • Melalui bermain games Pancasila, peserta didik dapat mengungkapkan sila Pancasila secara runtut maupun secara acak.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
a. Sila-sila Pancasila yang dijabarkan berdasarkan suku kata. b. Mengenalkan simbol setiap sila Pancasila. c. Butir Pancasila yang diilustrasikan dengan cerita bergambar.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Apakah kalian pernah mendengar atau menyaksikan pembacaan teks Pancasila?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembelajaran II Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Pada unit kegiatan pembelajaran II, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain: 1) Jika sarana dan prasarana memadai, guru menyiapkan video pembacaan sila Pancasila, atau guru dapat menggantinya dengan rekaman suara dan juga menggunakan poster/<i>banner</i> berisi sila Pancasila dengan desain yang menarik. 2) Guru dapat menyiapkan kartu suku kata Pancasila yang dapat didesain sendiri oleh guru dengan jumlah yang memadai agar dapat digunakan oleh peserta didik sebagai media mengenal dan menghafal sila Pancasila. 3) Guru dapat menyiapkan kegiatan menyusun kata melalui media kartu suku kata Pancasila (salah satu contoh termuat dalam LKPD). 4) Guru dapat menyiapkan gambar/poster Garuda Pancasila yang dapat ditempel di setiap sudut kelas dalam upaya melekatkan simbol Pancasila dalam ingatan peserta didik. 5) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, <i>board games</i>, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran). b. Kegiatan Pengajaran di Kelas Pada unit kegiatan pembelajaran II, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain: ➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit) 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, mengecek kehadiran siswa (Penguatan elemen akhlak beragama).

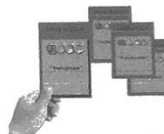
- 2) Guru memberikan pertanyaan pengetahuan peserta didik tentang Pembacaan Teks Pancasila. Guru dapat menampilkan video atau rekaman pembacaan teks Pancasila "Apakah kalian pernah mendengar atau menyaksikan pembacaan teks Pancasila?".

➤ **Kegiatan Inti (60 Menit)**

- 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik pembacaan teks Pancasila tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan tentang makna setiap sila dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari (penguatan elemen akhlak kemanusiaan dan elemen kepedulian).
- 2) Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama membacakan teks Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan mengapa Pancasila harus dihafal, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru mengajak peserta didik bermain kartu "Mencari Kata untuk Pancasila". Kartu ini dapat didesain sendiri oleh guru sesuai kreativitas guru untuk mempermudah guru mengenalkan kata pada setiap sila Pancasila (penguatan elemen berpikir kritis).
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menerapkan metode jigsaw, di mana setiap kelompok akan mencari kata dan menyusun setiap sila Pancasila. (Penguatan elemen kolaborasi)
- 5) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai panduan aktivitas pembelajaran menyusun kalimat sila Pancasila.
- 6) Guru memandu setiap kelompok yang sudah mampu menyusun untuk dapat bergabung membentuk sila yang utuh (penguatan elemen berbagi).
- 7) Guru meminta peserta didik untuk membacakan kalimat sila yang telah disusun dengan dipandu oleh guru. Guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan menghafal sila Pancasila.



Gambar 1.5 Membaca Teks Pancasila



Gambar 1.6 Kartu Pancasila

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "Bagaimana anak-anak, dapatkan anak-anak menghafal sila Pancasila?". Guru meminta peserta didik untuk terus berlatih menyusun kalimat sila di rumah.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk berlatih membaca teks Pancasila di rumah bersama orang tua/keluarga.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran II, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan menjelaskan contoh perilaku yang sesuai setiap sila Pancasila melalui cerita bergambar. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bermain sambil belajar, mengamati, mengeja/membaca, menemukan kata sila Pancasila yang akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran.

Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan mendesain wayang kata Pancasila untuk menggantikan aktivitas *games* kartu "Mencari Kata untuk Pancasila". Peserta didik diminta memilih dan mengumpulkan wayang kata dan menyusunnya untuk membuat suatu kalimat sila Pancasila.



Gambar 1.7 Wayang Kata Pancasila

- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat mendesain media papan kata sila Pancasila yang dapat ditempel di papan tulis untuk menggantikan aktivitas *games* kartu "Mencari Kata untuk Pancasila". Peserta didik dapat maju satu persatu untuk menyusun kalimat sila tersebut.



Gambar 1.8 Menempel Kata Pancasila

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran kedua, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran kedua, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran kedua, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.7.

Tabel 1.7. Kegiatan Refleksi Pembelajaran II

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/mendongeng/ bernyanyi dll)					

		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai							
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian							
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran							
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral							
Skor									
Jumlah Skor									

Ket = Skor 1 : Kurang, Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran kedua ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran II. Format tabel penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengacu pada kegiatan pembelajaran I.

Tabel 1.8 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran II
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Kegiatan berdiskusi dalam kelompok dalam mengumpulkan kata sila Pancasila dan menyusun kalimat sila Pancasila sesuai panduan LKPD.

No.	Indikator Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
I	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan gagasan sederhana						

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan Pembelajaran II

Pada kegiatan pembelajaran II, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan menjelaskan contoh perilaku yang sesuai setiap sila Pancasila melalui cerita bergambar.

Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bermain sambil belajar, mengamati, mengeja/membaca, menemukan kata sila Pancasila yang akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kesehuruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan saling menolong. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran pertama.

Tabel 1.10. Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran II

Aktivitas pada Kegiatan Pembelajaran II	Aktivitas Pengayaan
Peserta didik akan melaksanakan aktivitas memilih kata dan menyusun kalimat sila Pancasila melalui kegiatan bermain kartu "Mencari Kata untuk Pancasila".	Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian antara peserta didik dapat berbagi cerita tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti halnya dicontohnya pada cerita bergambar. Media untuk bercerita dapat dilihat pada alternatif pembelajaran 2 (media boneka tangan).
Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli, kerjasama, dan saling menghormati sesama	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Temukan kata-kata di bawah ini, kemudian susun /tempelilah kata-kata tersebut menjadi kalimat
satu!

1. KETUHANAN - ESA - YANG - MAHA

2. ADIL - KEMANUSIAAN - YANG - BERADAB - DAN

3. INDONESIA - PERSATUAN

4. DIPIMPIN - OLEH - KERAKYATAN - YANG - KEBIJAKSANAAN -
PERMUSYAWARATAN/ - PERWAKILAN - DALAM - HIKMAT

5. SOSIAL - BAGI - KEADILAN - INDONESIA - RAKYAT - SELURUH

Nilai

Paraf Orang Tua



Mengetahui,

Kepala Sekolah

S.Pd.I

06307091990031103

Demak, 17 Juli 2023

Guru Kelas 1

Luhuk Ismatun
Luhuk Ismatun, S.Pd.I

MODUL PEMBELAJARAN IPAS KELAS 4



**Disusun oleh :
M. Habib Munawar., S.Pd.I**

**MI NEGERI 6 DEMAK
TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Muhammad Habib Munawar, S.Pd.I
Instansi	: MI Negeri 6 Demak
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. ❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. ❖ Membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : Buku Paket ESPS Kurikulum Merdeka yang berjudul IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas 4 penerbit Erlangga tahun 2022, Lembar kerja peserta didik	
A. Bagian Tubuh Tumbuhan ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik; 2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2); 3. alat tulis; 4. alat mewarnai; 5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa langsung memanfaatkan tanaman di sekitar madrasah); 6. pewarna makanan; 7. gelas. ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): 1. contoh akar tunggang dan serabut; 2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbeda.	
B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. alat tulis; 2. alat mewarnai. ❖ Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok): 1. daun segar;	

2. gelas atau mangkuk bening;
3. karton atau kertas samson.

C. Perkecambahian Tumbuhan

- ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:
 1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;
 2. alat tulis;
 3. alat mewarnai;
 4. contoh bunga sempurna;
 5. contoh bunga tidak sempurna.

C.2: Penyebaran Biji

- ❖ Perlengkapan untuk guru:
 1. balon;
 2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Tujuan Pembelajaran Bab 1 :
 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
 2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
 3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.
- ❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :
 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
 3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak
- ❖ Tujuan Pembelajaran Topik B :
 1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
 2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
 3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.
- ❖ Tujuan Pembelajaran Topik C :
 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
 2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkecambahian tumbuhan berbunga.
 3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
 4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik dalam membantu perkecambahian tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan.

Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didiklah itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.

4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.

5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.

6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang berwarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian

tumbuhan.

4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri. Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

Tips:



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air, jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis”

pada Buku Siswa.

6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan diembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian "Informasi untuk Guru".

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.

Tips:



- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.

9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.

- apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).
- jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).

10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.

Tips:



- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun akan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



Mari Mencoba

- Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
- Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks "Pentingnya Fotosintesis" pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



Mari Mencoba

1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks "Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna" pada Buku Siswa.



Mari Mencoba

1. Mulailah dengan bertanya:
 - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
 - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?

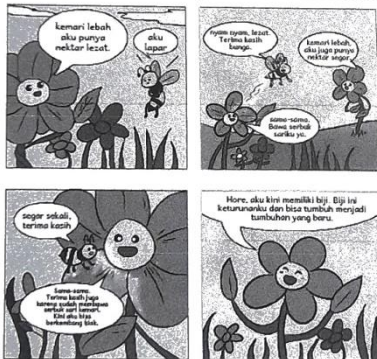
2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

Tips:



- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
- Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
- Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
- Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyerbukan

5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

C.2: Penyebaran Biji



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
 - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
 - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
 - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan

menghasilkan biji dan disimpan di kulinya;			
d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan liti untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;			
e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;			
f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.			
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.			
5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?			
Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.			
Perjalanan Biji			
Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan buah
Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.
Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas	-

		dari tanamannya	
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	*



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaliknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut

etiologi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.

4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

Kegiatan Alternatif:
Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman



Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.

2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).

4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpicnik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa

- mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
 2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
 3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
 4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).
- Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Mari Refleksikan

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?
Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.
2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?
Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.
3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?
Makanan (karbohidrat) dan oksigen.
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?
Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?
Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.



Tips: Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti "tanamlah walau hanya 1 biji" untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?

Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?

Dengan cara penyerbukan.

2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?

Serbuk sari dan kepala putik.

3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?

Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.

4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?

Bisa melalui burung dan angin.

5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?

Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.

Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.

2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?

Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.

3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)

4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?

Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.



Mari Reflektikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	- Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. - Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	- Membuat dua diagram garis. - Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.

	Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.			
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: - Gambar siklus hidup tumbuhan. - Jawaban tahap 2-5.	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



Uji Pemahaman

A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



A



B

Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertimpa angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetiknya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

B. Proses Fotosintesis

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.
Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikhuri tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

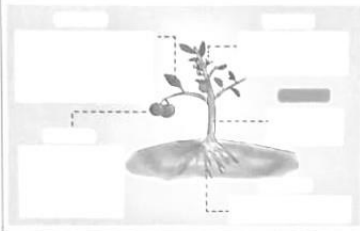
Petunjuk!

Latihan 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan

Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

Cara kerja: mengamati gambar, dari bagian tubuh tumbuhan kemudian tuliskan semua bagian-bagiannya pada gambar di bawah!



Nilai

Paraf Orang Tua



Demak, 17 Juli 2023

Guru Kelas 4

M. Habib Mursawar

M. Habib Mursawar, S.Pd.I

Lampiran 13 : Foto proses wawancara dengan kepala MIN 6 Demak, Waka Kurikulum, Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 4



Gambar 4.1 wawancara dengan PLT Kepala MIN 6 Demak



Gambar 4.2 wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 6 Demak



Gambar 4.3 wawancara dengan guru kelas 1 MIN 6 Demak



Gambar 4.4 wawancara dengan guru kelas 4 MIN 6 Demak

Lampiran 14 : Foto Pembelajaran Merdeka Belajar di Kelas 1
dan 4



Gambar 4.5 Pembelajaran kelas 1 MIN 6 Demak, anak-anak berantusias mengangkat tangan untuk berebut menjawab pertanyaan dari guru (Aktif dan bernalar kritis)



Gambar 4.6 Penyampaian pembelajaran kelas 1 MIN 6 Demak, materi Aku Cinta Pancasila

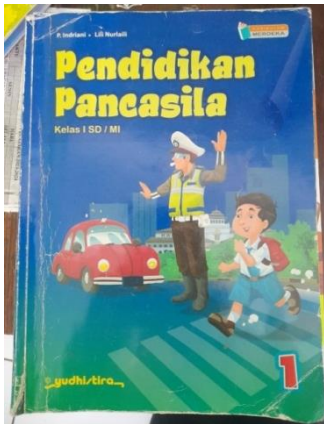


Gambar 4.7 Pembelajaran di luar kelas 4 MIN 6 Demak peserta didik mengamati tumbuhan dan menuliskan bagian-bagiannya.

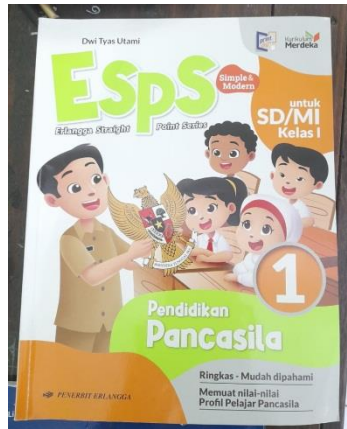


Gambar 4.8 Pembelajaran di luar kelas 4 MIN 6 Demak, peserta didik mencatat pengamatannya di buku tulis

Lampiran 15 : Foto Buku yang digunakan Guru untuk Pembelajaran Merdeka Belajar



Gambar 4.9 Buku Pendidikan Pancasila Kelas 1 penerbit Yudhistira



Gambar 4.10 Buku Pendidikan Pancasila Kelas 1 penerbit Erlangga



Gambar 4.11 Buku IPAS Kelas 4 Penerbit Erlangga

Lampiran 16 : Pengesahan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Husein Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Kharirroh**
NIM : 1903096085
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI MIN 6
DEMAK TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing : **Dra. Ani Hidayati, M.Pd.**

NIP : 196112051993032001

Tanggal : 15 November 2022

Tanda tangan : 

Lampiran 17 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Prof. Hamka km.2 Semarang 50185 Telp: 024-7601235, Faksimile: 024-7615387 www.walisong.ac.id
Nomor : 4532/Uh.10.3/I.5/DA.04.09/09/2021	Semarang, 26 September 2022
Lamp : -	
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi	
Kepada Yth Dra. Ani Hidayati, M.Pd di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:	
Nama	: Kharimoh
NIM	: 1903096085
Judul Skripsi	: Analisis Kesiapan Guru dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di MIN 6 Demak Tahun Ajaran 2023/2024
Dan Menunjuk Saudari : Dra. Ani Hidayati, M.Pd. Sebagai Pembimbing	
Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
 a.n. Dekan, Mengetahui, Ketua Jurusan PGMI  Hj. Zulainah, M. Ag., M.Pd NIP: 197601302005012001	
Tembusan:	
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)	
2. Mahasiswa yang bersangkutan	
3. Arsip	

Lampiran 18: Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-
7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 3516/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023

Semarang, 01 September 2023

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Kharirroh

NIM : 1903096085

Kepada Yth.

KEPALA MIN 6 DEMAK

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Kharirroh

NIM : 1903096085

Alamat : Desa Bungo 01/07, Kec Wedung, Kab Demak

Judul skripsi : Analisis Kesiapan Guru Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di MIN 6 Demak Tahun Ajaran 2023/2024

Pembimbing : Drs. Ani Hidayati, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 7 hari, mulai tanggal 04 September 2023 sampai dengan tanggal 11 September 2023.

Demikian atas perhatian dan terakulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mubid Junardi, M.Ag.

NIP: 196903201998031004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 19 : Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK	
	MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 DEMAK	
Jalan K.H. Fauzi Noor No.20 Jungpasir Wedung Demak 59954		
Telepon: 08112744344; email: mknjungpasirdemak@kemdag.go.id		
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Nomor : 115/MI.11.21.06/PP.07/09/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 6 Demak Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:		
Nama	: KHARIRROH	
NIM	: 1903096085	
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul	: ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM SISTEM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI MIN 6 DEMAK TAHUN AJARAN 2023/2024	
Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan riset di MIN 6 Demak Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang dilaksanakan pada tanggal 04 September 2023 Sampai Dengan 11 September 2023.		
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Demak, 16 September 2023		
		
P. Kepala		
Hafni, S.Pd.I		
NIP. 198304282007101002		

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kharirroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 22 Nopember 2000
3. Alamat Rumah : Jl Bungo Mutih, Ds Bungo
RT 01 RW 07, Kec Wedung,
Kab Demak, Jawa Tengah
- Hp : 085713390767
- E-mail : kharirrohharjo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Raudhotut Tholibin Lulus Tahun 2007
 - b. SDN Bungo 3 Lulus Tahun 2013
 - c. MTs Raudhotut Tholibin Lulus Tahun 2016
 - d. SMA Islam Raudhotut Tholibin Lulus Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Raudhotut Tholibin Lulus Tahun 2013
 - b. Ma'had Al-Jamiah Walisongo Lulus Tahun 2020